

**PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 141 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**SOLIMIN
NIM. 15532037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 52 /In.34/I/FT/PP.00.9/02/2020

Nama : SOLIMIN
NIM : 15532037
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 141 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Kamis, 30 Januari 2020
Pukul : 13.30-14.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 1 IAIN CURUP

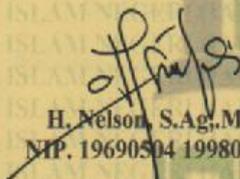
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

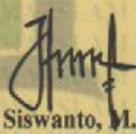
Curup, Februari 2020

TIM PENGUJI

Ketua

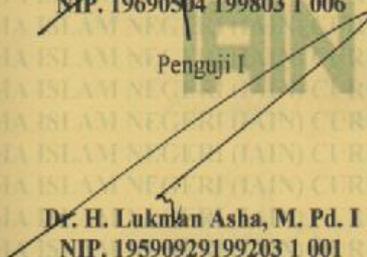
Sekretaris

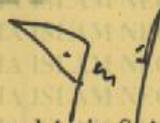

H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19690504 199803 1 006


Siswanto, M. Pd. I
NIDN. 2023078405

Penguji I

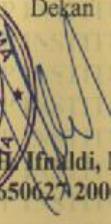
Penguji II


Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I
NIP. 19590929199203 1 001


Muhammad Amin, S. Ag., M.Pd
NIP. 19690807 200312 1 001

Dekan




Dr. H. Minaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

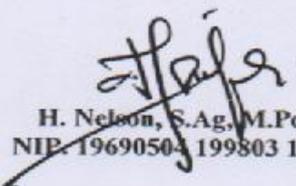
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Solimin** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **“Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri 141 Rejang Lebong”** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

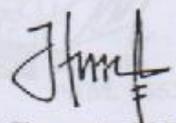
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Curup, 11 Desember 2019

Pembimbing I


H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19690504 199803 1 006

Pembimbing II


Siswanto, M.Pd.I
NIDN. 2023078405

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Solimin
NIM : 15532037
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri 141 Rejang Lebong**" belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 Desember 2019

Penulis

 Solimin
NIM. 15532037

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

(QS. Al-Ahzab:21)

**PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 141
REJANG LEBONG**

ABSTRAK

**Oleh
SOLIMIN**

Peneliti bernama Solimin Nim 15532037 Prodi PAI, meneliti tentang pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pramuka di SDN 141 Rejang Lebong.

Permasalahan ini diawali dengan pentingnya penerapan nilai maupun karakter peserta didik terhadap sikap peduli lingkungan. Salah satunya melalui kegiatan pramuka. Gerakan pramuka merupakan Organisasi yang sangat memperhatikan masalah karakter salah satunya adalah karakter peduli lingkungan.

Rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pramuka di SDN 141 Rejang Lebong.

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pramuka di SDN 141 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dari teknik triangulasi yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada 3 tahap yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan/kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan cara pembinaan maupun keteladanan oleh pembina pramuka. Selama kegiatan kepramukaan sedang berlangsung maupun kegiatan kepramukaan telah selesai siswa (anggota pramuka) wajib untuk menjaga kebersihan lingkungan. Nilai-nilai karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pramuka yang diterapkan di SDN 141 Rejang Lebong tercermin pada, buang air besar dan kecil di WC, membuang sampah di tempatnya, membersihkan halaman sekolah, tidak memetik bunga di taman sekolah, tidak menginjak rumput di taman sekolah, menjaga kebersihan rumah, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, memelihara taman di halaman sekolah.

Kata Kunci : Pendidikan, Karakter Peduli Lingkungan, Kepramukaan

PERSEMBAHAN

Dengan senang hati peneliti mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Orang Tuaku yang telah membimbing, mendoakan dan berjuang tanpa lelah dalam mendidik, mengasuh, dari kecil hingga dewasa yang selalu menanti keberhasilanku.
2. Saudara-saudara ku tersayang yang telah memberikan semangat peneliti dalam menyelesaikan study. Dan terimakasih kepada orang-orang terdekat yang telah memberi dukungan moral selama perkuliahan berlangsung.
3. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah, Progran Study Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Swt yang Maha Kuasa berkat rahmat dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw dan semoga kita tetap menjadi pengikut sunnahnya hingga akhir zaman nanti.

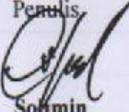
Adapun skripsi ini berjudul **“Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri 141 Rejang Lebong”** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan agama Islam (PAI).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah, Bapak Dr. H. Ifnaldi., M.Pd.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup, Bapak Dr. Deri Wanto, MA.
4. Penasehat Akademik Bapak H. Kurniawan, S.Ag,M.Pd.

5. Pembimbing I, Bapak H. Nelson, S.Ag.M.Pd.I dan pembimbing II Bapak Siswanto, M.Pd.I yang telah membimbing dan memberi masukan terhadap skripsi ini.
6. Segenap dosen dan staff Pendidikan Agama Islam IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritik dan saran dari para pembaca dan dosen pembimbing, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga dapat menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Curup, Agustus 2019
 Penulis

Soimin
 NIM. 15532037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Operasional.....	8
G. Definisi Operasional.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter	15
B. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.....	18
C. Implementasi Pendidikan Karakter	21
D. Kegiatan Kepramukaan	26
E. Hasil Penelitian Yang Relevan	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	41
B. Sumber Data Dan Data	44
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	45
D. Lokasi Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Uji Keabsahan Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	53
B. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 (Data Peserta Didik SDN 141 Rejang Lebong)..... 54

Tabel 4.2 (Jadwal Kegiatan Mingguan Gudep SDN 141 Rejang Lebong 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Penyelenggaraan Pendidikan Karakter Secara Makro 22

Gambar 2.2 Alur Penyelenggaraan Pendidikan Karakter Secara Mikro 24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 “SK Pembimbing”

Lampiran 2 “Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP Rejang Lebong”

Lampiran 3 “ Surat Keterangan Penelitian Dari SDN 141 RL”

Lampiran 4 “ Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara”

Lampiran 5 “ Surat Keputusan Ketua Gerakan Pramuka Kwartir Ranting Sindang Kelingi”

Lampiran 6 “Kisi-Kisi Wawancara Dan Observasi”

Lampiran 7 “Kerangka Observasi”

Lampiran 8 “Pedoman Observasi”

Lampiran 9 “Pedoman Wawancara Untuk Pembina Pramuka

Lampiran 10 “Pedoman Wawancara Untuk Anggota Pramuka”

Lampiran 11 “Dokumentasi”

Lampiran 12 “Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi”

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu system yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan dalam transisi yang mencari identitas diri.¹

Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, bangsa Indonesia sangat memerlukan SDM (sumber daya manusia) yang besar dan bermutu untuk mendukung terlaksananya program pembangunan dengan baik. Disinilah dibutuhkan pendidikan yang berkualitas, yang dapat mendukung tercapainya cita-cita bangsa dalam memiliki sumber daya yang bermutu, dan dalam membahas tentang SDM yang berkualitas serta hubungannya dengan pendidikan, maka yang dinilai pertama kali adalah seberapa tinggi nilai yang sering diperolehnya, dengan kata lain kualitas diukur dengan angka-angka, sehingga tidak mengherankan apabila dalam rangka mengejar target yang

¹ Departemen Agama, *Kendali Mutu, Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), h. 10

ditetapkan sebuah lembaga pendidikan terkadang melakukan kecurangan dan manipulasi.

Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk Sekolah Dasar (SD) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta

²Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 8.

didik sangat penting untuk ditingkatkan.³ Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak.

Pendidikan memiliki tujuan yang dapat dicapai melalui proses pendidikan. Proses pendidikan tentunya tidak terlepas dari lingkungan pendidikan. Proses pendidikan dengan lingkungan memiliki hubungan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Lingkungan pendidikan itu sendiri memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Arif Rohman berpendapat bahwa hubungan pendidikan dengan lingkungan ibarat makhluk hidup dalam ilmu ekologi dinyatakan selalu hidup dalam habitatnya. Pendidikan memiliki tujuan yang mulia bagi kehidupan dan lingkungan manusia, tetapi sekarang semakin banyak kerusakan lingkungan yang terjadi di sekitar manusia.⁴

Selama tahun 2017 sampai dengan awal tahun 2018, Indonesia banyak mengalami bencana alam yang ditimbulkan oleh kesalahan perlakuan manusia terhadap lingkungan. Bencana banjir dan longsor terjadi dimana-mana, bencana banjir dan tanah longsor tersebut disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya bencana tersebut yaitu kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan merupakan masalah yang sedang dialami di Indonesia. Kementerian Kehutanan merilis data bahwa

³ <http://www.pendidikankarakter.com/membangun-karakter-sejak-pendidikan-anak-usia-dini/>, 20 Mei 2019

⁴Rohman, A, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta, 2009), h. 195

setiap tahunnya angka kerusakan lingkungan mengalami peningkatan diberbagai daerah.⁵

Hal ini semakin luasnya lahan-lahan hutan yang dialih fungsikan dari fungsi alaminya untuk sesuatu yang memungkinkan seseorang untuk menarik keuntungan. Permasalahan lingkungan yang terjadi tidak terlepas dari perilaku manusia. Manusia cenderung mengeksploitasi lingkungan untuk kepentingannya tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan.

Memudarnya kepedulian terhadap lingkungan pada akhirnya menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan pada akhirnya menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan yang berakibat pada kehidupan manusia. Hal itu dapat kita lihat melalui kebiasaan-kebiasaan orang-orang disekitar kita, salah satu contohnya yaitu sulitnya menanamkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, meskipun sudah disediakan kotak sampah.

Permasalahan lain yang sering terjadi adalah ketidak pedulian masyarakat terhadap kelestarian lahan hijau disekitarnya, sehingga menyebabkan banjir, tanah longsor dan lain-lain. Permasalahan lingkungan yang selama ini terjadi harus segera ditanggulangi. Pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini merupakan salah satu upaya untuk mengatasinya.

Uno, H. B. dan Mohamad, N mengemukakan untuk menyadarkan masyarakat yang sudah terlanjur kurang memahami arti kualitas lingkungan

⁵<https://www.msn.com/id-id/news/other/banjir-bengkulu-bencana-yang-bagai-dipelihara/ar-BBWnHcL>

untuk kelestarian umat manusia sulit dilakukan.⁶ Lebih lanjut Uno, H. B. dan Mohamad, N menyebutkan bahwa, penanaman, pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian kualitas lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan. Pendidikan yang paling dasar yaitu Sekolah Dasar.⁷

Pada masa usia sekolah ini menurut Sadullah, U menyebutkan bahwa anak sangat efektif mempelajari apa saja yang ada dilingkungannya, dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungannya sangat besar.⁸ Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah.

Pada masa Sekolah Dasar karakter dan sikap serta moral manusia memerlukan perhatian khusus terhadap sesama maupun terhadap lingkungan. Jika dalam diri anak tidak tertanam jiwa kepedulian terhadap lingkungan, maka dampak yang ditimbulkan akan sangat merugikan baik dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan Negara. Karenanya dalam kegiatan pramuka ini, di tanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam diri masing-masing anggota demi mewujudkan lingkungan yang seimbang.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat mengembangkan potensi akal manusia, serta menjadi penentu keberhasilan

⁶ Uno, H. B. dan Mohamad, N, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h 136.

⁷ *Ibid.*, hal: 136

⁸ Sadullah, U, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), h 141

anak di masa yang akan datang, sebab dengan adanya pendidikan akan terbentuk suatu perilaku, moral dan akhlak yang baik. Sekolah menyediakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Selain itu juga terdapat dalam kegiatan ekstra kulikuler yang diantaranya adalah kegiatan Pramuka.

Gerakan pramuka sebagai wadah pembinaan generasi muda dengan menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan. Melalui latihan pramuka, siswa akan mendapatkan binaan, supaya memiliki pengetahuan yang luas dan juga dapat memahami masalah-masalah yang terjadi di masyarakat beserta belajar cara memecahkannya.

Siswa merupakan tunas-tunas muda harapan bangsa dalam pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya. Melalui gerakan pramuka, siswa diharapkan memiliki sikap peduli lingkungan. Meskipun tidak masuk dalam salah satu Saka Gerakan Pramuka, ekstrakurikuler Pramuka tetaplah berpengaruh dalam bidang lingkungan, karena kegiatannya yang dekat dengan alam.

Berdasarkan observasi di SDN 141 Rejang Lebong, selama kegiatan pramuka bukan hanya memanfaatkan dan menikmati alam, tetapi pramuka turut aktif menjaga, merawat, dan memelihara lingkungan, seperti dengan dilakukannya kegiatan gotong royong, penghijauan dan membersihkan lingkungan sekitar.

Berdasarkan elaborasi di atas peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan yang muncul dalam suatu bentuk penelitian dengan judul

“Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Pramuka di SDN 141 Rejang Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Pada dasarnya penentuan masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Masalah adalah suatu yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban.⁹

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah: Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pramuka di SDN 141 Rejang Lebong yang meliputi, Jenis-jenis kegiatan pramuka, dan cara menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan,

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Pramuka di SDN 141 Rejang Lebong?.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pramuka di SDN 141 Rejang Lebong.

⁹ Lexy, J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), h. 92-93

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi kepada dua bagian, yaitu secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

a. Bagi Masyarakat

Dapat memberi gambaran atau pengetahuan tentang pembentukan kepribadian siswa baik melalui pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pramuka di sekolah.

b. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka pengenalan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan kepramukaan.

c. Bagi Penulis

Dapat dijadikan literatur bagi penulis dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan kepramukaan.

2. Secara praktis

a. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan akan pentingnya nilai karakter melalui pembentukan kepribadian sehingga dapat menerapkan sikap atau tingkah laku yang baik dimanapun berada.

b. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada kepala sekolah tentang perlunya pendidikan karakter peduli lingkungan di luar jam pelajaran sehingga

dapat dijadikan pedoman bagi Pembina Pramuka serta anggota pramuka dalam membina karakter peduli lingkungan melalui kegiatan kepramukaan.

c. Bagi Penulis

Dapat memberikan pengalaman serta dapat melatih kemampuan dalam melakukan penelitian di masyarakat khususnya tentang pembinaan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan kepramukaan.

F. Defenisi opresional

Untuk mempermudah dalam mengambil judul skripsi ini serta terhindar dari kesalah pahaman, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan yang ada pada judul proposal skripsi yang penulis susun. Adapun istilah-istilah yang dimaksud yaitu sebagai berikut.

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa latin *kharakter*, *kheressian*, dan *xharas* yang berarti *tools for marking*, *to engraven* dan *pointed stake*, yang kemudian hari dipehami sebagai stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang dalam bahasa inggris, diterjemahkan menjadi *character*.¹⁰

Kata karakter juga sering diartikan sebagai watak.¹¹ Ahli pendidikan Zuchdi, D dalam Adisusilo Dan Sutarjo memaknai watak (karakter) sebagai prangkat sifat-sifat yang dikagumi sebagai tanda-tanda kebajikan, dan

¹⁰ Musfah, *Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik Integralistik*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), h 217

¹¹ Adisusilo dan Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h 77.

kematangan moral seseorang. Untuk mewujudkan karakter tersebut tidaklah mudah. Karakter yang berarti mengukir hingga terbentuk pola itu memerlukan proses yang panjang melalui pendidikan. Pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (habit) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agak dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Menurut Kemendiknas yang dikutip oleh Agus Wibowo dalam bukunya manajemen pendidikan karakter disekolah menyebutkan pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.¹³ Secara praktis, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai kebaikan kepada warga sekolah atau kampus yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik dalam berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, maupun nusa bangsa sehingga menjadi manusia paripurna (insan kamil).¹⁴

Menurut Scerenco pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian

¹² Fitri, Zaenul, A, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), h 21.

¹³ Wibowo, A, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 13.

¹⁴ *Ibid.*, h. 41.

(sejarah, dan biografi petabijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).¹⁵ Dengan demikian pendidikan karakter adalah segala upaya membantu membentuk guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya yang memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Lingkungan merupakan tempat kita berada. Lingkungan harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Jangan sampai lingkungan dibiarkan rusak begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembaruan. Peduli lingkungan adalah solusi untuk mengatasi krisis kepedulian lingkungan saat ini banyaknya banjir, tanah longsor, dan polusi udara merupakan akibat dari tidak adanya kepedulian terhadap lingkungan.

Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat mampu membangkitkan dan mewujudkan kepedulian lingkungan. Caranya ialah dengan mengenalkan anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan. Pembelajaran dapat dilakukan dengan mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, menyayangi tumbuh-tumbuhan, dan menjaga kebersihan ditempat manapun berada. Pembelajaran seperti ini harus dimulai

¹⁵ Samani, M. dan Harianto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 45.

sejak dini, agar kelak menjadi terbiasa. Orang tua maupun pendidik dapat memberikan teladan kepada anak-anak. Misalnya, ketika melihat sampah langsung diambil dan dimasukkan kekotak sampah, menanam dan menyirami pepohonan, serta menjaga kebersihan kelas maupun pekarangan sekolah maupun rumah.¹⁶

Dalam kerangka *character building*, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Manusia semacam ini memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian yang tidak terpisah dari lingkungan sekaligus berusaha untuk berbuat sebaik mungkin untuk lingkungannya. Hubungan timbal balik semacam ini penting artinya untuk harmonisasi lingkungan. Munculnya berbagai persoalan lingkungan yang semakin hari semakin kompleks merupakan cermin dari tidak harmonisnya relasi manusia dengan lingkungan.¹⁷

Pendidikan karakter sendiri merupakan usaha untuk mendidik agar mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak dan memperhatikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹⁸ Jadi dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan

¹⁶ Fadillah, M & Khorida, L. M, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 203-204.

¹⁷ Naim, N, *Charakter Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), h. 200.

¹⁸ Wiyani, N. A, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan aplikasinya di sekolah*, Yogyakarta: Pedagogia, 2013), h. 16.

berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarkan. Sedangkan peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.¹⁹

¹⁹ Fadillah, M. dan Khorida, L. M, *Op Cit.*, h. 203

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

Pendidikan memiliki peranan penting dalam tahapan hidup manusia. Melalui proses pendidikan, manusia dapat memiliki bekal untuk membentuk karakter positif dan mengembangkan potensi dan mengembangkan potensi yang dimiliki.²⁰ mengemukakan bahwa dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Pendidikan karakter mempercayai adanya keberadaan *moral absolute*, yakni *moral absolute* perlu diajarkan kepada generasi muda agar mereka paham betul mana yang baik dan benar. Pendidikan karakter mempunyai makna yang lebih tinggi daripada pendidikan.

Manusia pasti mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Maka harus diseimbangkan dengan pendidikan. Menyatakan pendidikan merupakan usaha sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan yang selalu diartikan sebagai kemampuan untuk bertanggungjawab terhadap segala perbuatan.²¹ Suwarno, W memandang pendidikan sebagai sebuah rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman agar lebih bermakna, sehingga pengalaman dapat mengarahkan pengalaman yang akan didapat berikutnya.²²

²⁰ Suwarno, W, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009), h.19

²¹ Sugihartono, Fathiyah, K.N., Harhap, F., Setiawati, F.G., dan nurhayati, S.T, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2017), h.3.

²² Suwarno, *Op Cit*, h. 20

Maka dari uraian di atas yang dimaksud dengan pendidikan adalah sarana untuk membentuk akhlak manusia disertai kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam kehidupan.

Secara etimologi, istilah *karakter* berasal dari bahas latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah *karakter* juga diadopsi dari bahasa latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharez* yang berarti *tools for marking*, *to engraven* dan *pointed stake*, yang kemudian hari dipahami dengan stempel atau cap. Jadi watak itu adalah sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang.²³ Dalam bahasa Inggris, diterjemahkan menjadi *character* yang berarti tabiat, budi pekerti, watak.

Kata karakter juga diartikan sebagai watak. Ahli pendidikan Zuchdi, di dalam Adisusilo dan Sutardjo,²⁴ memahami watak (karakter) sebagai perangkat sifat-sifat yang dikagumi sebagai tanda-tanda kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Untuk mewujudkan karakter tersebut tidaklah mudah. Karakter yang berarti mengukir hingga terbentuk pola itu memerlukan proses yang panjang melalui pendidikan. Pendidik karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat anak

²³ Musfah, *Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik Integralistik*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), h.20.

²⁴ Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) h..77

yang terukir sejak dini, agak dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Pendidikan karakter mempercayai adanya keberadaan *moral absolute*, yakni *moral absolute* perlu diajarkan kepad generasi muda agar merekapaham betul makna yang lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena bukan sekedar mengerjakan mana yang benardan mana yang salah. Lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang mana yang benar dan mana yang salah, mampu merasakan (*dominan afektif*) nilai yang baik dan bisa melakukannya (domain perilaku) nilai yang baik dan bisa melakukannya (domain perilaku).²⁶

Karakter menurut Hidayatullah, F adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.²⁷

Pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. nilai-nilai

²⁵ Fitri, Zaenul, A., Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012) h.21

²⁶ Aqib, Z, Pendidikan Karakter Di Sekolah: Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak, (Bandung: Yrama Widya, 2012) h.90

²⁷ Hidayatullah, F, Pendidikan Karakter: Membangun Peradapan Bangsa, (Surakarta, 2010) h.17

universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku, dan agama.²⁸

Pendidikan karakter dapat membantu dalam pembentukan karakter manusia. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui penanaman karakter yang tercermin dari perilaku yang konsisten.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas pendidikan bahwa karakter merupakan sesuatu yang dapat di bentuk secara sadar melalui kebiasaan berperilaku yang menjadi sebuah pola dan melekat pada manusia.

B. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan karakter peduli lingkungan terkonsep dalam penanaman pendidikan karakter. Implementasi atau pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah terdiri dari beberapa jenis. Ada empat jenis pendidikan karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan. Berikut keempat jenis pendidikan karakter tersebut menurut Asmani, J. M adalah:

1. Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu tuhan (konservasi moral)
2. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, ppancasila, apresiasi sastra, serta keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan)
3. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan)
4. Pendidikan karakter berbasis kompetensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.²⁹

²⁸ Megawangi, Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: 2004), h.95

²⁹ Asmani, J. M, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012) h. 80

Berdasarkan jenis pendidikan karakter, pendidikan karakter peduli lingkungan menurut penelitian peneliti termasuk dalam jenis pendidikan karakter berbasis lingkungan akan membantu dalam penanaman karakter peduli terhadap lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat dikembangkan melalui upaya menanamkan kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Upaya perlindungan terhadap Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pasal 1 ayat (2) dinyatakan bahwa:

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegak hukum.³⁰

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan bentuk pengembangan dari nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter peduli lingkungan merujuk pada 18 nilai karakter yang dikemukakan oleh Zamroni dalam Zuchdi, dari nilai badan penelitian dan pengembangan, pusat kurikulum kementerian pendidikan nasional, mengemukakan bahwa materi pendidikan karakter mencakup: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, demokratis, Rasa ingin Tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai Prestasi, Bersahabat dan Komunikatif, Cinta Damai, gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli sosial, Tanggung Jawab.³¹

³⁰Aqib, Zuchdi, Pendidikan Karakter Di Sekolah: Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak. (Bandung: Yrama Widya, , 2012) h.168-170

³¹*Ibid*, h.168-170

Peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.³² Peduli lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian serta kepekaan peserta didik kepada lingkungannya.

Penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh sekolah harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Setiap jenjang pendidikan memiliki indikator yang berbeda sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Pada sekolah dasar perkembangan peserta didik dibagi menjadi 2 yaitu kelas rendah yang terdiri dari kelas 1-3 dan kelas tinggi yang terdiri dari kelas 4-6 yang memiliki karakteristik yang berbeda. Bagi peserta didik kelas rendah yaitu kelas 1-3 terdapat beberapa indikator yang harus dicapai dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan berupa:

Tabel 2.1
Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Nilai	Indikator		
	1	2	3
Peduli lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan	Buang air besar dan kecil di WC	Membersihkan WC	
	Membuang sampah di tempatnya	Membersihkan tempat sampah	
	Memberikan halaman sekolah	Membersihkan lingkungan sekolah	

³² Daryanto dan Darmiatun, S, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h.7

1	2	3
mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.	Tidak memetik bunga ditaman sekolah	Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman
	Tidak menginjak rumput di taman sekolah	Ikut memelihara taman di halaman sekolah
	Menjaga kebersihan rumah	Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan

(Sumber: Daryanto dan Darmiatun, S)³³

Berdasarkan kajian teori di atas pendidikan karakter peduli lingkungan adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter berbasis lingkungan yang berupaya meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap pelestarian lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan upaya untuk membentuk generasi yang berbudi luhur.

C. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi. Lingkungan merupakan tempat kita berada. Lingkungan harus dijaga sebaik-baiknya. Jangan sampai lingkungan dibiarkan rusak begitu saja tanpa ada pemeliharaan dan pembaharuan. Peduli lingkungan adalah salah satu solusi untuk mengatasi krisis kepedulian lingkungan saat ini. Banyaknya banjir, tanah longsor, dan polusi udara merupakan akibat dari tidak adanya kepedulian terhadap lingkungan.

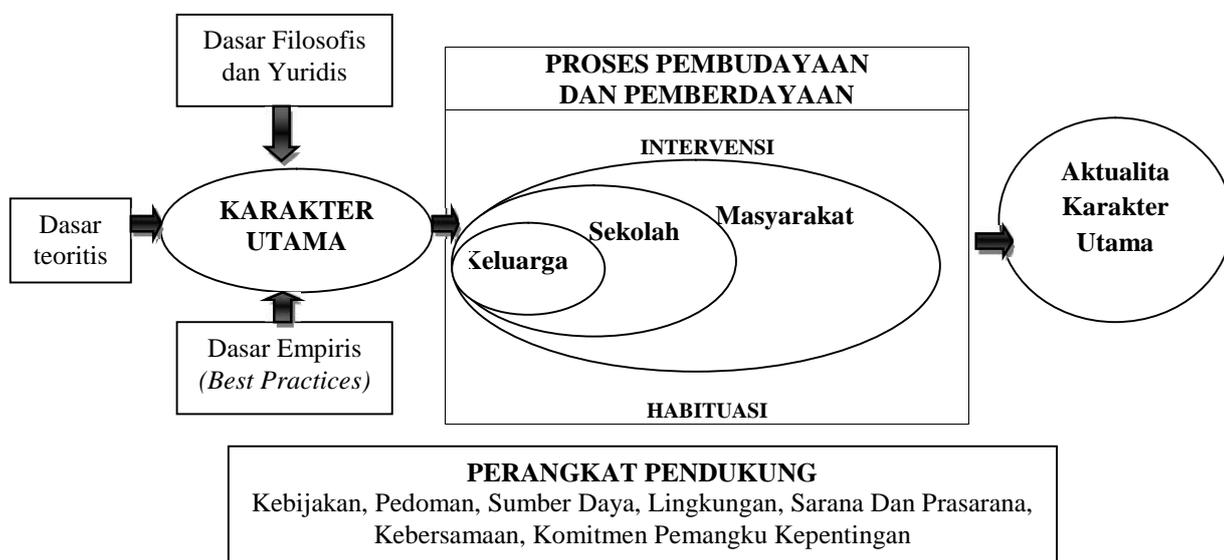
Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat mampu membangkitkan dan mewujudkan kepedulian lingkungan. Caranya ialah dengan mengenalkan anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan.

³³*Ibid.*, h.150

Pembelajaran dapat dilakukan dengan mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, menyanyi tumbuh-tumbuhan dan selalu menjaga kebersihan dimanapun kita berada.

Pembangunan karakter bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan, pembelajaran dan fasilitas. Melalui peendidika, pembangunan karakter dilakukan dalam konteks makro dan mikro. Dalam konteks makro, penyelenggaraan pendidikan karakter mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (implementasi) dengan pengendalian mutu, yang melibatkan seluruh unit utama di lingkungan pemangku kepentingan Pendidikan Nasional. Sedangkan konteks mikro merupakan penyelenggaraan pendidikan karakter pada tingkat sekolah.³⁴

Gambar 2.1 Alur Penyelenggaraan Pendidikan Karakter Secara Makro



Sumber : Sulistiyono E³⁵

³⁴ Sulistyowati, E, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter: (Dilengkapi Cara Penyusunan Dan Contoh Dokumen KTSP, Silabus, RPP Irigasi Nilai Budaya dan karakter bangsa)*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), h.11

³⁵ *Ibid.*, h.12

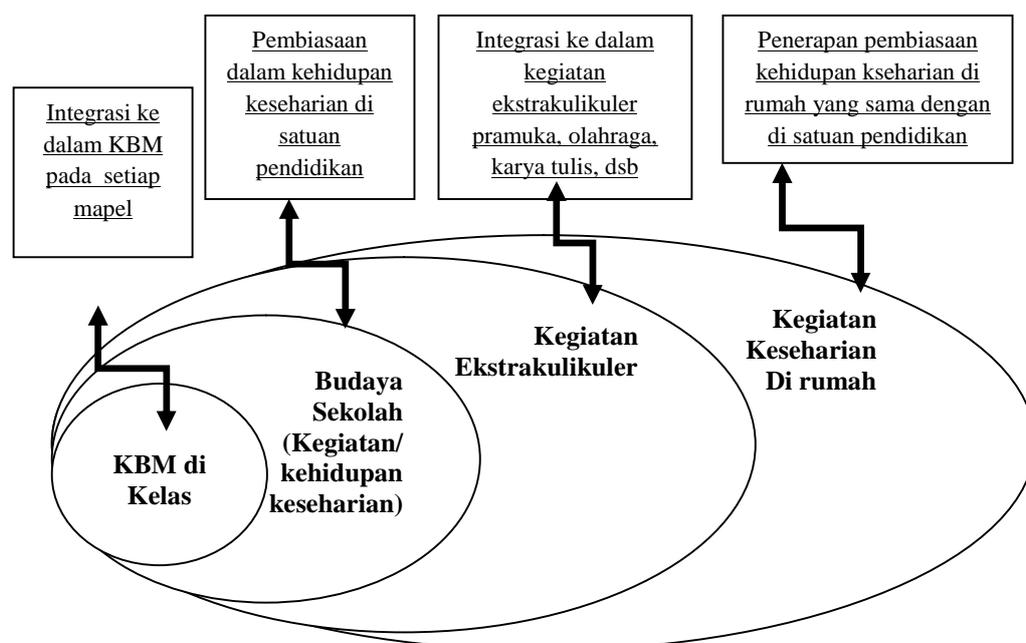
Berdasarkan gambar diatas, implementasi nilai-nilai kependidikan karakter dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan pembudayaan sebagaimana digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan Pendidikan Nasional. Proses ini berlangsung dalam 3 pilar pendidikan, yakni: sekolah, keluarga, masyarakat.

Dan masing-masing pilar kependidikan, akan ada dua pengalaman belajar yang dibangun melalui dua pendekatan yakni intervensi dan habituasi. Dalam intervensi dikembangkan suasana interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancanng untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur. Agar proses pembelajaran tersebut berjalan dengan berhasil, peran guru sebagai salah satu sosok panutan sangat menentukan. Sedangkan di lingkungan keluarga dan masyarakat, intervensi dilakukan dengan memberikan contoh pembelajaran melalui perilaku terpuji dan karakter yang baik.

Sementara itu dalam habituasi, diciptakan situasi dan kondisi serta penguatan yang memungkinkan siswa di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat, untuk membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan menjadi karakter yang diinternalisasi melalui proses intervensi. Proses pembudayaan dan pemberdayaan yang mencakup pemberian contoh, pembelajaran, pembiasaan, dan penguatan harus dikembangkan secara sistemik, holistic, dinamis, kuat dan pikiran argumentative. Diharapkan, melalui pilar satuan pendidikan (sekolah), keluarga dan masyarakat dapat dilakukan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai karakter secara efektif.

Penyelenggara pendidikan pada konteks mikro berfokus kepada implementasi pendidikan karakter disekolah. Pendidikan menjadi garda depan dalam upaya pembentukan karakter manusia Indonesia yang sesungguhnya dan sekolah merupakan sector utama yang secara optimal memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus menerus melalui proses pendidikan karakter di sekolah.³⁶

Gambar 2.2 Alur Penyelenggaraan Pendidikan Karakter Secara Mikro



Sumber: Sulistyowati³⁷

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa pembentukan karakter di sekolah dibagi 4 pilar, yakni belajar mengajar di kelas, keseharian dalam bentuk pengembangan budaya sekolah, ko-kulikuler dan ekstrakulikuler, serta keseharian di rumah dan masyarakat.

³⁶ *Ibid.*, h. 2

³⁷ *Ibid.*, h.12

Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa kegiatan yang dapat dilakukan secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran.

- a. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang relevan seperti pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan karakter dapat disalurkan melalui kegiatan ini. Hal ini dimaksudkan agar siswa-siswi mempunyai karakter yang baik sehingga terbentuk kepribadian yang baik pula.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan kewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah misalnya kegiatan kepramukaan. Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang relevan dengan pendidikan

moral, karena dalam kegiatan pramuka siswa diajarkan ;hal-hal baik. Selain itu, dalam kegiatan pramuka juga terdapat nilai-nilai yang luhur yang bisa membentuk watak dan kepribadian siswa yang luhur.

D. Kegiatan Kepramukaan

1. Pengertian Kegiatan Kepramukaan

Kegiatan diartikan sebagai aktivitas, usaha, pekerjaan, kekuatan, dan ketangkasan (dalam berusaha), kegairahan. Jadi kegiatan berarti aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk menjalankan sesuatu.

Kepramukaan berasal dari istilah Praja Muda Karana (pramuka) yang artinya pemuda bangsa yang giat bekerja. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2010 pasal 1 kepramukaan adalah:

- a. Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.
- b. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.
- c. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.
- d. Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.³⁸

Menurut Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (ARTGP) pasal 7, nilai kepramukaan mencakup:

1. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kecintaan pada alam dan sesama manusia.
3. Kecintaan pada tanah air dan bangsa.
4. Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan.

³⁸Utami Puji, *Buku Saku Pramuka*, (Jakarta: Waskita Media, 2016), h.25

5. Tolong menolong.
6. Bertanggung jawab dan dapat di percaya.
7. Jernih dalam berfikir, berkata dan berbuat.
8. Hemat, cermat dan bersahaja.
9. Rajin, terampil dan gembira.
10. Patuh dan suka bermusyawarah.³⁹

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga, yaitu di lingkungan masyarakat dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka, kegiatan harus mengarah pada sasaran pendidikan kepramukaan yaitu pengembangan dan pembinaan watak, mental, rohani, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan pramuka.⁴⁰

Berkaitan dengan materi tentang pramuka, terdapat beberapa istilah dasar yang perlu dipahami agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaannya. Beberapa istilah yang dimaksud antara lain:

- a. Pandu atau pramuka adalah kepanjangan dari *praja muda karana* (berarti orang-orang berjiwa muda yang suka berkarya), yaitu setiap pemuda yang aktif dalam kegiatan kepramukaan dan dididik dengan

³⁹*Ibid.*, h.28

⁴⁰Amin Abbas, dkk. *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Beringin Jaya, 1994), h.154

berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling menolong, dan lain sebagainya.

- b. Kepramukaan adalah segala bentuk kegiatan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pramuka. Kegiatan yang dimaksud disini adalah kegiatan-kegiatan yang menarik dan mengandung nilai-nilai pendidikan.
- c. Gerakan pramuka yaitu wadah atau organisasi tempat pramuka itu berkumpul dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Tingkatan organisasi ini misalnya seperti gerakan pramuka kwartir daerah, gugus depan, dan lain sebagainya.⁴¹

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang diperoleh dari mengikuti kegiatan pramuka:

- a. Disiplin
- b. Tanggung jawab
- c. Mandiri
- d. Berkomunikasi
- e. Kreatif
- f. Kepemimpinan
- g. Mencintai alam
- h. Kemampuan bertahan hidup⁴²

Gerakan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Gerakan pramuka adalah wadah pembinaan dan pengembangan bagi anggota siaga, penegak, penggalang, pandega, pembina, pelatih, majelis pembimbing, andalan dan sebagainya, berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan serta berlandaskan sistem among.

⁴¹ Nasriddin Irfan Ali, *Buku Komplit Pramuka (Panduan Lengkap Penggalan dan Siaga)*, (Yogyakarta: CV Brilliant, 2017), h.1

⁴² *Ibi.d.*, h.3-5

Pramuka singkatan dari Praja Muda Karana yang artinya adalah masyarakat yang penuh kreasi. Pramuka adalah pendidikan nonformal yang dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan praktis diluar lingkungan sekolah dan keluarga (informal) yang dilakukan dalam kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah, yang berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan.

Pendidikan kepramukaan diartikan secara luas adalah suatu proses pembinaan dan pengembangan sepanjang hayat yang berkesinambungan atas kecakapan yang dimiliki peserta didik, baik dia sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Sasaran pendidikan pramuka dalam arti luas adalah menjadikan peserta didik sebagai manusia yang peduli, mandiri, bertanggungjawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat.

Prinsip dasar kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak anggota pramuka, diantaranya sebagai berikut:

1. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam seisinya
3. Peduli terhadap diri sendiri
4. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka⁴³

Kode Kehormatan pramuka terdiri atas janji yang disebut Satya dan ketentuan moral yang disebut darma. Satya dan darma masing-masing

⁴³ *Ibid.*, h.5

tingkatan pramuka Keanggotaan pramuka berbeda-beda, hal ini disesuaikan dengan tingkat kematangan aktivitas masing-masing tingkatan.

2. Tujuan Pokok Pramuka

Tujuan gerakan pramuka adalah mendidik anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepanduan yang pelaksanaannya diserasikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia. Gerakan pramuka bertujuan agar:

- a. Anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekert dan kuat keyakinan beragama.
- b. Anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya.
- c. Anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya.
- d. Anggotanya menjadi waraga negara indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, Sehingga menjadi masyarakat yang baik dan berguna, yang mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara

Menurut Undang-undang republik Indonesia No 12 Tahun 2010 pasal 4 tujuan gerakan Pramuka adalah:

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik

Indonesia, mengamalkan pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.⁴⁴

3. Tugas Pokok Gerakan Pramuka

Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (ARTGP) pasal 4 menguraikan bahwa gerakan pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan Kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan serta membangun dunia yang lebih baik.⁴⁵

4. Fungsi Kepramukaan

Kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan bagi anak-anak, remaja dan pemuda.
- b. Merupakan suatu pengabdian (job) bagi anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kesukarelaan, dan pengabdian.
- c. Merupakan alat (*means*) bagi masyarakat, negara atau organisasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau negara untuk mencapai tujuannya.⁴⁶

⁴⁴Azrul Azwar, *Mengenal Gerakan Pramuka I*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h..9

⁴⁵Puji, *Op Cit.*, h.27

⁴⁶Anwar, *Op Cit.*, h.7-8

5. Penggolongan Pramuka Menurut Usia

Anggota pramuka digolongkan berdasarkan usia peserta didik sebagai berikut:

- a. Anak-anak dengan usia 7 s/d 10 tahun golongan siaga
- b. Pemuda dengan usia 11 s/d 15 tahun masuk golongan penggalang
- c. Pemuda dengan usia 16 s/d 20 tahun golongan penegak
- d. Pemuda dewasa dengan usia 21 s/d 25 tahun masuk golongan pandega⁴⁷
- e. Anggota dewasa yang berusia diatas 25 tahun, anggota dewasa dibagi menjadi dua yaitu anggota dewasa biasa dan anggota dewasa mitra. Anggota dewasa biasa terdiri dari pembina pramuka, pembantu pembina, pelatih pembina pramuka, pembina profesional, pamong saka, instruktur saka, pimpinan saka, pembantu andalan, anggota majelis pembimbing.⁴⁸

6. Prinsip Dasar Kepramukaan Dan Metode Kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari lembaga lain, yang dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat. Prinsip dasar kepramukaan adalah:

- a. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
- c. Peduli terhadap diri pribadinya

⁴⁷ Nasrudin Irfan Ali, *Buku Komplet Pramuka*, (Yogyakarta: CV. Brilliant, Cet Pertama 2018), h.81-100

⁴⁸ Anwar, *Op Cit.*, h.12

d. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka

Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui:

a. Pengamalan kode kehormatan pramuka

Kode kehormatan adalah suatu norma atau ukuran kesadaran mengenai akhlak (budi dan perbuatan baik) yang tersimpan di dalam hati seseorang sebagai akibat karena orang tersebut tahu akan harga dirinya. Kode kehormatan pramuka adalah norma dalam kehidupan dan penghidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran, norma atau standar tingkah laku kepramukaan seorang pramuka Indonesia.

b. Belajar sambil melakukan

Belajar sambil melakukan berarti belajar dengan langsung praktek. Contohnya adalah kegiatan PPPK. Pramuka tidak hanya mempelajari bagaimana membalut luka, tapi juga langsung mempraktekkan pada manusia secara langsung dengan prosedur yang tepat.

c. Sistem berkelompok

Sistem berkelompok dilaksanakan supaya peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar memimpin dan dipimpin, belajar mengurus dan mengorganisir anggota kelompok, belajar memikul tanggung jawab, belajar mengatur diri, menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan sesamanya.

d. Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda

dan anggota dewasa muda. Kegiatan menarik merupakan unsur yang diperlukan dalam perkembangan kegiatan kepramukaan, karena menurut para ahli dalam kegiatan kepramukaan aktivitas yang dilakukan sengaja dirancang sedemikian rupa agar menyenangkan, menghibur, mendidik dan bermanfaat. Masing-masing kegiatan dibagi dan dikelompokkan menurut usia sehingga tepat sasaran sesuai perkembangan jasmani dan rohani.

- e. Kegiatan di alam terbuka. Kegiatan kepramukaan bukan bagian dari pendidikan formal (pendidikan sekolah) melainkan pendidikan informal. Dengan dilakukan di alam terbuka peserta didik akan lebih mengenal dan mencintai lingkungan, lebih bebas dalam berekreasi dan menghindari kebosanan.
- f. Sistem tanda kecakapan

Sistem tanda kecakapan merupakan suatu cara atau tata cara untuk menandai dan mengakui kecakapan-kecakapan yang dimiliki si pemakai tanda-tanda. Tapi sebelum memakai tanda kecakapan peserta didik harus menjalani serangkaian ujian yang menjadi syarat kecakapan. Sistem tanda kecakapan dibagi atas Tanda Kecakapan Umum (TKU) dan Tanda Kecakapan Khusus (TKK).

Tanda kecakapan khusus (TKK) adalah tanda yang menunjukkan kecakapan, keterampilan, kemahiran, ketrampilan atau keahlian Pramuka dalam bidang-bidang khusus atau tertentu.

g. Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk putri

Sistem satuan terpisah dimaksudkan agar proses pendidikan bagi masing-masing peserta didik menjadi lebih intensif dan efektif, karena kegiatan untuk putera tidak sama dengan kegiatan putri.

h. Kiasan Dasar

- 1) Arti kiasan golongan siaga (S) : Kemuddian segeralah kita memulai dengan perkembangan yang membutuhkan bantuan kesadaran yang tinggi dan penataan yang baik. Golongan siaga ada tiga tingkatan, yakni siaga mula, siaga bantu dan siaga tata.
- 2) Arti kiasan penggalan (G) : bangsa kita mencari ramuan atau bahan-bahan serta kemudian dirakit atau disusun dan akhirnya kita terapkan dalam pembangunan bangsa dan negara. Penggalang terdiri dari tiga tingkatan yaitu, penggalang ramu, penggalang rakit, dan penggalang terap.
- 3) Arti kiasan Penegak : dalam pembangunan kita memerlukan atau membutuhkan bantara-bantara atau ajudan, pengawas, kader pembangun yang kuat, baik, terampil dan bermoral yang sanggup melaksanakan pembangunan. Penegak terdiri dari dua tingkatan yaitu, penegak bantara dan penegak laksana.
- 4) Untuk golongan pandega, hanya terdiri dari satu tingkatan saja.

i. Sistem among

Sistem among adalah sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat

bergerak dan bertindak dengan leluasa tanpa paksaan dengan maksud untuk menumbuhkan rasa percaya diri.⁴⁹

7. Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang Gerakan Pramuka. Kode kehormatan pramuka terdiri dari atas janji dan ketentuan-ketentuan moral.

a. Janji (Satya) yang dipegang itu adalah Tri Satya (pramuka penegak).

Rumusan Tri Satya untuk pramuka penegak adalah sebagai berikut:

“Tri satya”

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan indonesia dan menjalankan pancasila
- 2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
- 3) Menepati dasa dharma

Di dalam Tri Satya ada enam kewajiban yaitu:

- 1) Kewajiban terhadap Tuhan yang Maha Esa
- 2) Kewajiban terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 3) Kewajiban terhadap pancasila
- 4) Kewajiban terhadap sesama hidup

⁴⁹Bob Sunardi dan Andre, *Boyman: Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: CV. Nuansa Muda, 2006), h.3

5) Kewajiban terhadap masyarakat

6) Kewajiban terhadap dasa darma

b. Ketentuan-ketentuan Dasa Dharma

Ketentuan-ketentuan moral berisi 10 prinsip, sehingga disebut

Dasa dharma yang meliputi:

- 1) Tawa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- 3) Patriot yang sopan dan ksatria
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah
- 5) Relia menolong dan tabah
- 6) Rajin, terampil, dan gembira
- 7) Hemat, cermat dan bersahaja
- 8) Disiplin, berani dan setia
- 9) Bertanggungjawab dan dsapat dipercaya; serta
- 10) Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.⁵⁰

Kode kehormatan untuk masing-masing golongan usia berbeda-beda disesuaikan dengan perkembangan jasmani dan rohani masing-masing golongan anggota pramuka, yaitu:

- | | | |
|---------------|---------|---------------|
| 1) Siaga | : Janji | : Dwi Satya |
| | Dharma | : Dwi Dharma |
| 2) Penggalang | : Janji | : Tri Satya |
| | Dharma | : Dasa Dharma |

⁵⁰ *Ibid.* h.8

Baris-berbaris merupakan bentuk kedisiplinan dan juga merupakan latihan-latihan gerak dasar yang diwujudkan dalam rangka menanamkan sikap para anggota pramuka agar dapat menumbuhkan sikap:

- 1) Disiplin pribadi maupun diasiplin kelompok
- 2) Rasa tanggung jawab, kesatuan dan persatuan
- 3) Kompak
- 4) Kebersamaan dan
- 5) Penampilan pribadi yang baik secara perorangan maupun kelompok.⁵²

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan tentang pendidikan kepramukaan sebagai pembentukan karakter yang diteliti oleh Wahyu Nur 'aida Universitas Negeri Malang. Dengan judul penelitian Pendidikan Kepramukaan sebagai Pembentukkn karakter siswa kelas V SD N Ngletih 1 Kota Kediri. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Ngletih 1 telah berperan aktif dalam pembentukan karakter peserta didik. Adanya kegiatan ini dapat membentuk karakter peserta didik menjadi karakter yang baik. Seperti memiliki kepribadian dan budi pekerti yang luhur. Mampu menjadi manusia yang cerdas, namun yang cerdas tidak hanya akal nya saja, perilaku dan emosionalnya juga cerdas.⁵³

⁵²Sunardi, *Op Cit.*, h.92

⁵³Wahyu Nur 'Aida, *Pendidikan Kepramukaan Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SDN Ngelth 1 Kota Kediri*, (Universitas Negeri Malang), h.296

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lingga Suropati dengan judul “*Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah*”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana pengaruh kegiatan pramuka terhadap pendidikan karakter siswa.⁵⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu:

1. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan didasarkan pada Trisatya dan Dasa Dharma Pramuka. Selain itu metode kepramukaan yang telah dilaksanakan salah satunya yaitu metode di alam terbuka yang mencakup penerapan nilai-nilai karakter.
2. Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dapat dinyatakan efektif.

⁵⁴ Lingga Suropati dengan judul “*Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah*”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian meneliti fakta-fakta dan permasalahan yang ada dilapangan. Sedangkan sifat penelitian deskripsi kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi lapangan apa adanya sesuai fakta di SDN 141 Rejang Lebong.

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan selama proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menunjukkan ilmu serta teknologi.⁵⁵

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, empiris berarti cara-cara itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain

⁵⁵S. Margon. *Metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.1

mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁵⁶

Menurut Mardalis metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode berarti suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.⁵⁷

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan dapat menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pramuka di SDN 141 Rejang Lebong pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Menurut Sukmadinata penelitian deskriptif adalah “ sesuatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia, fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan,

⁵⁶Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.24

⁵⁷Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi aksara, 2004), h.24

hubungan, kesamaan dan perbedaan antar fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.⁵⁸

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Metode penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif ini pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁵⁹

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Bodgan dan Biklen yang mengemukakan ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau *inkuiri naturallistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, prespektif ke dalam, etmotodologi*.⁶⁰

Penelitian kualitatif yang didefinisikan oleh Bodgandan Taylor dalam Moleong L. J, menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan

⁵⁸Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h 8

⁵⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 157

⁶⁰ *Ibid*, h. 3.

data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶¹

Metode penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan meliputi berbagai macam data yang berhubungan dengan pembinaan karakter siswa melalui kegiatan pramuka. Secara umum yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dari penelitian merupakan subyek penelitian darimana data bisa diperoleh.⁶²

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa ada perantara.⁶³ Data primer juga dapat diartikan

⁶¹Moleong L. J, *Metode Penelitian Kualitatif (Alih Bahasa: Hasan Basari)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) h 4 .

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu tindakan pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.107

⁶³ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.86

sebagai kata-kata atau tindakan orang-orang yang diwawancarai.⁶⁴ Data primer merupakan data yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan subjek penelitian di lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah pembina pramuka SDN 141 Rejang Lebong, ketua gugus depan SDN 141 Rejang Lebong, serta siswa yang mengikuti kegiatan pramuka di SDN 141 Rejang Lebong.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil langsung atau bersumber dari tangan kedua. Data sekunder ini diperoleh dari sumber tertulis, yaitu bersumber dari buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan judul dan tema dari penelitian ini yaitu tentang pembinaan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pramuka. Dari data-data sekunder ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas dari peneliti sehingga hasil penelitian tentang pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pramuka dapat terungkap secara cermat oleh peneliti.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di SDN 141 Rejang Lebong. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019.

⁶⁴ Moleong L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Rosdakarya, 2008) h.157

D. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 141 Rejang Lebong. Tempat penelitian ini berada di desa Kayu Manis Kecamatan Sindang Kelingi.

E. Teknik pengumpulan data

Penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. ⁶⁵Arikunto, S menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. ⁶⁶Sugiyono mengemukakan dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ialah kegiatan pemuatan perhatian terhadap semua objek dengan menggunakan seluruh alat indera, jadi dapat dilakukan dengan indra penglihatan, peraba, penciuman, pendengar dan pengecap.⁶⁷

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung. Observasi dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 141 Rejang

⁶⁵ Arikunto, S, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) h.100.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.309

⁶⁷ Arikunto, *Op Cit*, h.133

Lebong desa Kayu Manis Kecamatan Sindang Kelingi. Menurut pendapat Faisal S dalam Sugiyono, teknik observasi partisipasi dibedakan menjadi pasif, moderat, aktif dan lengkap.⁶⁸ Dari beberapa teknik tersebut, peneliti memilih menggunakan observasi partisipasi pasif dimana peneliti datang ke tempat kegiatan yang ia amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati langsung apa yang tampak selama kegiatan pramuka di Sekolah Dasar Negeri 141 Rejang Lebong berlangsung, serta data yang valid yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁹ ⁷⁰Sugiyono mengemukakan bahwa wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Merujuk pada pendapat Esterberg, dalam Sugiyono membedakan wawancara menjadi 3 macam berupa wawancara terstruktur, semistruktur dan tak struktur.⁷¹ Merujuk pada pendapat Esterberg, maka peneliti memilih wawancara semistruktur yang bertujuan untuk

⁶⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.64

⁶⁹ Moleong, *Op Cit*, h.217

⁷⁰ Sugiyono, *Op Cit.*, h.317

⁷¹ Sugiyono, *Op Cit.*, h.73

menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan wawancara terbuka maupun wawancara secara mendalam untuk memperoleh data yang valid tentang pembinaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan kepramukaan di SDN 141 Rejang Lebong. Peneliti melakukan wawancara kepada pembina pramuka selaku *key informan* dan siswa yang mengikuti kegiatan pramuka dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, teori, dalil, dan sebagainya. Alasan penggunaan dokumen digunakan sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁷²

Arikunto, S mengemukakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, makalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁷³ Menurut Sugiono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁷⁴

Dalam penelitian ini dokumen yang menjadi sumber data ialah untuk memperoleh data tentang kondisi letak geografis sekolah serta fasilitas yang tersedia, agenda kegiatan, pengambilan gambar yang

⁷² Moleong, *Op Cit.*, h.217

⁷³ Arikunto, S, 2010, *Manajemen pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 274.

⁷⁴ Sugiono, *Op Cit.*, h.329

berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pramuka di SDN 141 Rejang Lebong.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Brklen Analisis dalam bukunya Moelong data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁵

Menurut Seiddel dalam Moleong proses jalannya analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mencatat hasil lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Menurut Hubberman ada tiga komponen yang harus disadari oleh peneliti ketiga komponen tersebut adalah:⁷⁶

⁷⁵ Moleong, *Op Cit.*, h.248

⁷⁶Hubberman, Micheal dan Milles, *Nalisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press 1992), h.63

Teknik analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber yang diproses melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah terkumpul dianalisis, dan disimpulkan ke dalam bahasa yang lebih mudah dipahami, logis dan sesuai dengan fakta yang terdapat dilapangan sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:⁷⁷

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

Dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan, yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada dilapangan serta melakukan pencatatan lapangan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data, yaitu dengan memisahkan pola yang berbeda sesuai dengan jenis dan macamnya. Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk deskriptif,

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet, 22, h.341-345

sehingga mempermudah pemahaman tentang apa yang terjadi dilapangan untuk mengetahui perencanaan selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan, yaitu simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, tetapi jika didukung dengan bukti yang valid maka menjadi kesimpulan yang kredibel.

G. Uji Keabsahan data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan ke absahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah ke absahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data

ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.⁷⁸

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

⁷⁸Moleong, *Op Cit.*, h.330-331

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

H. Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SDN 141 Rejang Lebong

SDN 141 Rejang Lebong berada di desa Kayu Manis, Kecamatan, Sindang Kelingi. Sejarah berdirinya SDN 141 Rejang Lebong berlangsung sejak tahun 1978-1981. Pada saat itu SDN 141 Rejang Lebong bernama SD Impres (1981). Guru pertama yang bertugas sebagai tenaga pendidik di SD Impres adalah Bapak Pardi, Ibu Endang, Bapak Sukirjo, dan terakhir bapak Jumali selaku kepala sekolah pertama.

Pada tahun 1985 Kepala Sekolah pertama digantikan oleh Bapak Mardani dan pada masa pimpinan bapak Mardani SD impres Diganti menjadi SDN 29 tahun 1988.

Setahun kemudian tepatnya pada tahun 1989 Bapak Mardani digantikan oleh bapak Trimo, tahun 1997 bapak Trimo digantikan oleh bapak Mahmud yang menjabat dari tahun 1997-2015.

Pada tahun 2014 SDN 29 berubah nama menjadi SDN 10. Kepala sekolah digantikan oleh bapak Eko Minarto pada tahun 2016 kemudian

berganti menjadi SDN 141 Rejang Lebong dan dipimpin oleh Bapak Romanus Supriyadi, S.Pd.SD sejak tahun 2018 sampai saat ini.⁷⁹

b. Visi dan Misi

Visi SDN 141 Rejang Lebong adalah:

“Unggul dalam berprestasi, beriman, berbudaya dan berkarakter, serta mampu bersaing secara global”.

Untuk mewujudkan visi sekolah, sekolah memiliki misi:

- 1) Melaksanakan program kurikulum
- 2) Melaksanakan program penilaian
- 3) Mengembangkan bahan, sumber, dan media belajar
- 4) Meningkatkan profesionalisme PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

c. Keadaan Peserta Didik

Bila dilihat dari jumlah keseluruhan siswa-siswi SDN 141 Rejang Lebong berjumlah lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Data Peserta Didik SDN 141 Rejang Lebong

No	Kls	Jml siswa	Anggota Pramuka	Putra	Putri
1	I	22	14	7	7
2	II	20	14	8	6
3	III	14	13	8	5
4	IV	16	14	7	7
5	V	14	14	6	8
6	VI	22	20	12	8
	Jml	103	89 (Anggota Aktif Pramuka)		

Sumber: Dokumen SDN 141 Rejang Lebong Tahun ajaran 2019-2020

⁷⁹ Data Profil Singkat SDN 141 Rejang Lebong

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Lokasi belajar yang nyaman, strategis, lahan hijau, rindang, sejuk, nyaman dan menyenangkan. Suatu kegiatan akan terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana yang tersedia di SDN 141 Rejang Lebong diantaranya adalah:

- 1) Ruang kelas I-VI
- 2) Rumah Dinas Guru
- 3) Rumah Dinas Kepala Sekolah
- 4) Rumah Dinas Penjaga Sekolah
- 5) Kamar mandi guru dan siswa
- 6) Kantin siswa
- 7) Perpustakaan
- 8) Tenda regu
- 9) Halaman sekolah
- 10) Ruang gerak siswa yang mendukung.⁸⁰

e. Pelaksanaan pramuka SDN 141 Rejang Lebong

i. Sejarah Singkat Pramuka SDN 141 Rejang Lebong

Berdasarkan penelusuran peneliti melalui dokumentasi kegiatan pramuka serta wawancara kepada pembina pramuka.

⁸⁰ Observasi Peneliti Tanggal 4 Februari 2019

Kegiatan pramuka belum dilaksanakan pada awal berdirinya SDN 141 Rejang Lebong.

Kegiatan pramuka mulai dilaksanakan pada tahun 2011 yang dirintis oleh beberapa Pembina pramuka diantaranya adalah ibu Y. Endang Mulyani,S.Pd.⁸¹

ii. Program kerja pramuka SDN 141 Rejang Lebong

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib di SDN 141 Rejang Lebong bagi siswa kelas 4-6. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu dari pukul 14.00 WIB sampai selesai. Dengan adanya pramuka diharapkan siswa dan siswi SDN 141 Rejang Lebong dapat tertanam kedisiplinan dan mental yang kuat dalam diri siswa serta dapat membangun karakter siswa yang baik terutama karakter peduli dengan lingkungan.

Dari penelusuran dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan program Gugus Depan SDN 141 Rejang Lebong yang disusun oleh pembina pramuka dalam musyawarah yang diselenggarakan setiap tahunnya. Program tersebut terdiri dari: kegiatan rutin, pelantikan, kegiatan prioritas, lomba tingkat I, pembentukan pasukan inti dan kegiatan partisipasi.

⁸¹M. Al Furqon (Pembina Pramuka Siaga Putra SDN 141 Rejang Lebong), *Wawancara*, Tanggal 29 April 2019

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Pramuka di SDN 141 Rejang Lebong

a. Pembina Pramuka

Penanggung jawab Kegiatan Gudep Pramuka di SDN 141 Rejang Lebong adalah Romanus Supriadi, S.Pd.SD selaku kepala sekolah, Solimin sebagai ketua Gudep, Suratno, S.Pd sebagai Sekretaris, M. Al Furqon dan Beni Hartanto Pembina putra, Y Endang Mulyani dan Eptiana, S.Pd.I pembina pramuka putri, Suminingsih, S.Pd tata laksana pramuka, Rujito, S.Pd humas pramuka, dan Suparno, S.Pd sebagi seksi perlengkapan (sarana dan prasarana).

b. Materi Kegiatan

Materi kegiatan pramuka diantaranya adalah upacara pembukaan, tali temali, simpul pangkal, simpul mati, simpul kursi, menyanyi, membuat tandu dari tongkat dan tali yang disiapkan peserta, PBB dalam baris berbaris (aba-aba, peringatan, pelaksanaan), membersihkan lingkungan serta merawat tanaman yang ada lingkungan kelas, sekolah dan sekitarnya, upacara penutup.

Kegiatan pramuka SDN 141 Rejang Lebong juga mengajarkan beberapa materi kegiatan latihan, seperti:

- 1) Semaphore
- 2) Morse
- 3) Hasta karya
- 4) Kompas

- 5) Keorganisasian
- 6) Menaksir
- 7) Peta opita dan SKU
- 8) Pionering/tali temali
- 9) Tanda Kecakapan Umum
- 10) Pelantikan galang dan ramu
- 11) Pemantapan materi
- 12) Bakti sosial
- 13) Pengetahuan pramuka
- 14) Perkemahan
- 15) Peraturan Baris Berbaris (PBB)
- 16) Pembentukan pengurus Gudep

Kegiatan di alam terbuka merupakan kegiatan rekreasi yang edukatif dengan mengutamakan kesehatan, keselamatan dan keamanan, dan tidak jarang diikuti dengan kegiatan yang menarik dan menantang terutama bagi kaum muda.⁸²

Peduli terhadap lingkungan merupakan salah satu karakter yang sangat penting dalam membangun masyarakat agar dapat menjaga lingkungan sekitar dan tidak merusaknya.

Sikap peduli lingkungan siswa (anggota pramuka) dapat dilihat dari perbuatan yang ia lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti membuang sampah pada tempatnya, berhemat dalam menggunakan air,

⁸² Nasrudin Irfan Ali, Buku Komplet Pramuka (Panduan Lengkap Penggalan dan Siaga), (Yogyakarta: CV Brilliant, 2017), h.78

menggunakan produk ramah lingkungan, belajar menanam pohon dan berkebun. Selain itu, siswa dapat membedakan sampah organik maupun non organik sehingga ia dapat membedakan saat membuangnya, buang air besar atau kecil di WC, membersihkan lingkungan sekolah dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pengakuan salah satu siswa Nery Wahyu Yulyanti selaku anggota pramuka:

Setelah selesai makan makanan yang dijual dikantin saya membuang sampah ketempatnya. Kalau tidak saya buang pada tempatnya nanti lingkungan sekolah menjadi kotor dan tidak enak dilihat selain itu saya juga akan ditegur sama guru apabila membuang sampah sembarangan. Saya juga suka menyiram tanaman yang ada dilingkungan kelas agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.⁸³

Pembinaan sikap peduli lingkungan yang dilakukan pembina pramuka terhadap siswa (anggota pramuka) diharapkan dapat diserap dengan baik oleh siswa (anggota pramuka). M Al Furqon selaku pembina Pramuka Putera mengungkapkan:

Seorang pramuka siaga harus dapat mengenal sedikitnya 2 jenis tanaman buah-buahan, dan 2 jenis tanaman sayur-sayuran. Selain itu juga dapat menggunakan pupuk kkompos dan telah menanam serta memelihara satu jenis tanaman hias, satu jenis tanaman buah-buahan atau satu jenis tanaman sayur-sayuran, sampai berbunga, sampai berbuah, sampai dipanen, atau sampai sedikitnya selama 3 bulan.⁸⁴

⁸³ Nery Wahyu Yulyanti, *Wawancara*, Tanggal 29 April 2019

⁸⁴ M Al Furqon (Pembina Pramuka, *Wawancara*, Tanggal 29 April 2019)

c. Jadwal Kegiatan

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib di SDN 141 Rejang Lebong bagi siswa kelas 4-6. Kegiatan ini dilaksanakan 4 kali dalam sebulan pada hari Sabtu dari pukul 14.00 WIB sampai selesai. Adapun jadwal kegiatan rutin di SDN 141 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jadwal Kegiatan Mingguan Gudep SDN 141 Rejang Lebong

Minggu Ke	Wkt	Kegiatan	Tujuan	Pembina
Minggu I	14.00 WIB	Upacara Pembukaan a. Tali temali b. Simpul pangkal c. Simpul mati d. Simpul kursi e. Menyanyi Upacara penutup	Disiplin dalam waktu dan terampil dalam segala sesuatu tanpa alat-alat mewah	Ketua Gudep
Minggu II		Upacara Pembukaan a. Membuat tandu dari tongkat dan tali yang disiapkan peserta Upacara penutup	Siswa dapat disiplin, terampil dalam kebersamaan dan ketangkasan terhadap teman yang kecelakaan	Pembina Pramuka
Minggu III		Upacara Pembukaan a. PBB dalam baris berbaris - Aba-aba - Peringatan - pelaksanaan Upacara penutup	Disiplin waktu dengan tepat serta peserta terampil dalam PBB, hadap kanan dan kiri, gerak jalan serta langkah tegap	Pembina Pramuka
Minggu IV		Upacara Pembukaan a. Bersih-bersih lingkungan kelas, sekolah dan sekitarnya b. Merawat tanaman yang ada lingkungan kelas, sekolah dan sekitarnya Upacara penutup	Disiplin waktu: peserta dapat mencintai alam, lingkungan serta dapat memelihara lingkungan disekitarnya.	Pembina Pramuka

Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pramuka SDN 141 Rejang Lebong

Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan pembina dalam menanamkan karakter peduli lingkungan kepada anggota pramuka:

Pembinaan dan latihan rutin, dilakukan setiap hari Sabtu mengadakan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, membuang sampah ke tempat penampungan, memindahkan lingkungan sekolah dengan berbagai jenis tanaman, membersihkan selokan. Menurut beliau hal ini sesuai dengan Dwi Dharma yaitu cinta dan kasih sayang sesama makhluk hidup.⁸⁵

Kegiatan pramuka di SDN 141 Rejang Lebong terdiri dari kegiatan rutin, pelantikan, kegiatan pengembaraan/heking, kegiatan partisipasi, kegiatan perkemahan.⁸⁶ Kegiatan rutin ini selalu dilakukan dalam kegiatan pramuka di SDN 141 Rejang Lebong seperti latihan rutin pada hari Sabtu, pengisian SKU siaga. Kegiatan latihan rutin diawali dengan upacara pembukaan. Begitu juga dengan penutupan latihan yang selalu diakhiri dengan upacara atau apel penutupan. Petugas upacara pembukaan dan penutupan adalah siswa yang sudah diberi tugas sebagai petugas pelaksana upacara secara bergiliran oleh pembina pramuka. Kegiatan rekreasi/permainan merupakan kegiatan yang dilakukan di luar sekolah seperti lintas alam atau out bond, sedangkan kegiatan partisipasi yang kegiatan yang mengikutsertakan anggota pramuka dalam peringatan hari-hari Nasional, HUT Ambalan, bakti Sosial dan Lomba Tingkat.

⁸⁵ Romanus (Kepala Sekolah SDN 141 Rejang Lebong), *Wawancara*, Tanggal 29 April 2019

⁸⁶ M Al Furqon (Pembina Pramuka), Tanggal 29 April 2019

Kegiatan-kegiatan tersebut terangkum dalam SKU (Syarat Kecakapan Umum). Syarat Kecakapan Umum adalah syarat yang wajib dipenuhi oleh seorang calon anggota Gerakan Pramuka atau seorang Pramuka Siaga untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Umum (TKU).⁸⁷ Pengujian atau pengisian SKU (Syarat Kecakapan Umum) bertujuan memberikan ujian atau uji coba kepada anggota Siaga terhadap syarat-syarat yang tercantum di SKU yang harus dilaksanakan yaitu sebagai salah satu syarat untuk dapat mengikuti pelantikan. Dari Siaga Mula, Siaga Bantu, dan Siaga Tata. Syarat Kecakapan umum (SKU) mengandung nilai-nilai yang akan membentuk siswa berkarakter dengan bimbingan pembina pramuka.

Kegiatan kepramukaan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mengandung banyak nilai-nilai kebaikan terutama nilai-nilai kepedulian terhadap sesama hidup khususnya kepedulian terhadap lingkungan. Nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sekitar diwujudkan dalam kegiatan pramuka yang tertuang dalam Kode Kehormatan Pramuka (Dwi Dharma dan Dwi satya). Contoh perbuatan yang sesuai dengan pengamalan isi Dwi Satya yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari adalah membersihkan lingkungan sekolah, ikut kerja bakti di sekolah, membuang sampah ditempatnya, menjaga kebersihan alam sekitar dan lain sebagainya.

⁸⁷ Team DAP, *Buku Pintar Pramuka*, (Jakarta: DAP Jakarta), h 154

Dengan adanya kegiatan pramuka siswa dan siswi SDN 141 Rejang Lebong dapat tertanam kedisiplinan dan mental yang kuat dalam diri siswa serta dapat membangun karakter siswa yang baik terutama karakter peduli dengan lingkungan.

Dari hasil observasi lapangan oleh peneliti lakukan, menunjukkan bahwa masih ada anggota pramuka di SDN 141 Rejang Lebong melakukan pelanggaran seperti membuang sampah sembarangan, setelah buang air kecil atau besar tidak bersih menyiramnya dan lain-lain.

d. Metode

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pramuka adalah ceramah, keteladanan dan praktek secara langsung. Disamping memberikan pemahaman dan menganjurkan siswa untuk melaksanakan pemahaman dan menganjurkan siswa untuk melaksanakan Kode Kehormatan Pramuka (Dwi Satya dan Dwi Darma), Pembina pramuka juga memberikan contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Kode Kehormatan Pramuka di kehidupan sehari-hari, seperti kesukarelaan, keagamaan, persahabatan dan persaudaraan, menolong sesama hidup dan setia kepada negara.

Contoh sikap atau keteladanan yang pembina pramuka berikan kepada siswa (anggota pramuka) yaitu dengan selalu beribadah dan bertingkah laku yang sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-

masing. Kemudian selalu berusaha menolong terhadap sesama hidup dan ikut serta dalam membangun masyarakat, perbuatan dan tingkah laku yang diamalkan di masyarakat seperti bakti sosial, kerja bakti, dan lain-lain merupakan bentuk pengamalan Dwi Satya tersebut.

Hal ini sesuai dengan ungkapan ibu Y Endang Mulyani selaku pembina pramuka putri, beliau mengatakan:

Contoh perbuatan yang saya berikan kepada anggota pramuka yang sesuai dengan pengamalan dan penghayatan Dwi Darma dan Dwi Satya dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengamalan Dwi Satya yaitu bersungguh-sungguh menjalankan kewajiban terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan selalu beribadah dan bertingkah laku yang sesuai dengan agama dan kepercayaan. Kemudian selalu berusaha menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat, perbuatan dan tingkah laku yang diamalkan di kehidupan masyarakat seperti bakti sosial, kerja bakti, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan alam sekitar, membantu membersihkan lingkungan rumah maupun sekolah dan lain-lain.⁸⁸

Pembina pramuka sebagai teladan bagi siswa (anggota pramuka) selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa. Pemberian contoh yang diterapkan oleh Pembina pramuka yaitu dengan cara memberikan keteladanan dalam diri siswa (anggota pramuka). Keteladanan yang diberikan misalnya membersihkan lingkungan sekolah, pembina pramuka langsung terjun kelapangan dengan bersih-bersih dan menyapu. Siswa yang tidak mau menjaga lingkungan akan langsung

⁸⁸ Y Endang Mulyani (Pembina Pramuka), *Wawancara*, Tanggal 29 April 2019

diingatkan oleh pembina. Ini dimaksudkan agar siswa dengan sendirinya meniru, sehingga siswa akan selalu menjaga lingkungan.

Sikap peduli pada lingkungan merupakan salah satu kebiasaan yang diajarkan oleh pembina pramuka di SDN 141 Rejang Lebong. Peduli terhadap lingkungan ini misalnya ketika pembina pramuka membiasakan siswa (anggota pramuka) untuk membuang sampah pada tempatnya.

Salah satu pembina Pramuka mengungkapkan:

Saat kegiatan pramuka berlangsung saya memberikan contoh kepada siswa untuk selalu memelihara kebersihan lingkungan dan mengingatkan siswa apabila ada siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan serta selalu berusaha untuk menanamkan sikap peduli pada lingkungan dengan memberikan contoh membuang sampah tidak disembarang tempat. Menjaga kebersihan lingkungan merupakan kriteria yang harus dipenuhi untuk mencapai kenaikan tingkat.⁸⁹

Pembina pramuka juga menjelaskan kepada siswa bahwa membuang sampah disembarang tempat bisa berakibat buruk bagi lingkungan, seperti banjir yang dapat merusak rumah dan menyebarkan penyakit kulit. Jadi, ketika belum menemukan tempat sampah, sebaiknya disimpan terlebih dahulu sampahnya, baru dibuang di tempat sampah setelah menemukannya, bukan langsung membuangnya di halaman sekolah, jalan, atau sungai. Dengan adanya hal tersebut diharapkan timbulnya kesadaran dan kebiasaan menjaga lingkungan hingga mereka dewasa.

⁸⁹ M Al Furqon (Pembina Pramuka), *Wawancara*, Tanggal 29 April 2019

Selain menjaga kebersihan lingkungan Pembina pramuka juga menumbuhkan sikap gotong royong dan giat kerja bakti serta kerjasama kepada siswa (anggota pramuka) dalam beberapa kelompok kemudian memberi tugas kepada tiap-tiap kelompok. Jika mereka selalu dibiasakan diberikan tugas serta praktek langsung dalam suatu kegiatan yang melibatkan beberapa anggota pramuka yang tergabung dalam satu kelompok, maka sikap gotong royong dan kerja bakti akan tumbuh dalam diri siswa.

Sikap atau karakter yang dimiliki siswa tentunya berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Ada siswa yang tingkah lakunya baik, namun ada juga siswa yang tingkah lakunya kurang baik misalnya tidak menjaga kebersihan lingkungan sekitar selama kegiatan berlangsung. Siswa yang bertingkah laku kurang baik tersebut diberi arahan/teguran langsung oleh pembina pramuka agar bertingkah laku dengan baik sesuai dengan aturan yang ada. Setelah pembina pramuka memberikan arahan kepada siswa, siswa tersebut juga diberi hukuman misalnya membersihkan lingkungan sekitar yang kotor agar mereka tidak mengulangnya lagi.

e. Sarana dan prasarana dalam kegiatan pramuka

Adapun sarana dan prasarana dalam kegiatan pramuka yang tersedia di SDN 141 Rejang Lebong diantaranya adalah:

i. Tenda (Putra dan putri)

- ii. Patok tanda (10 Untuk putra dan 10 untuk putri)
- iii. Stok Pramuka (Putra dan putri)
- iv. Tali/tambang
- v. Bendera lambang pramuka
- vi. Bendera cikal
- vii. Bendera merah putih
- viii. Ember
- ix. Tong sampah
- x. Cangkul
- xi. Parang
- xii. Sekop
- xiii. Sapu
- xiv. Sengkuit⁹⁰

f. Pramuka Siaga

Siaga adalah sebutan bagi anggota pramuka yang berumur 7-10 tahun. Disebut pramuka siaga karena sesuai dengan kiasan pada masa perjuangan, yaitu ketika rakyat Indonesia “menyiagakan” dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan ditandai berdirinya Boedi Oetomo pada tahun 1908 sebagai tonggak awal perjuangan bangsa Indonesia.⁹¹

⁹⁰ Observasi Peneliti Tanggal 4 Februari 2019

⁹¹ Irfan Ali Nasrudin, *Buku Komplet Pramuka (Panduan lengkap Penggalang dan Siaga)*, (Yogyakarta: CV Brilliant, 2017), h 80

Pramuka siaga di SDN 141 Rejang Lebong dibagi menjadi 2 regu yaitu regu putra dan regu putri. Regu putra dan regu putri masing-masing berjumlah 11 orang, setiap regu dibina oleh Pembina pramuka.

Kode kehormatan bagi Pramuka siaga ada dua, yang pertama disebut Dwi Satya (Janji Pramuka Siaga) dan yang kedua disebut Dwi Dharma (ketentuan moral Pramuka Siaga).⁹²

Satuan terkecil dalam Pramuka Siaga disebut dengan Barung. Beberapa Barung dihimpun dalam sebuah satuan besar yang dinamakan Perindukan. Barung dinamakan dengan warna, misalnya Barung Merah, Barung Hijau dan lain-lain. Sebuah barung beranggotakan 6-10 orang pramuka siaga dan dipimpin oleh seorang Pemimpin Barung (Pinrung) yang dipilih oleh Barung itu sendiri. Masing-masing Pinrung akan memiliki salah satu orang yang akan mereka jadikan Pemimpin Barung Utama (sulung). Sebuah Perindukan terdiri dari beberapa Barung yang dipimpin oleh Sulung.⁹³

Syarat Kecakapan Umum adalah syarat yang wajib dipenuhi oleh seorang calon anggota Gerakan Pramuka atau seorang Pramuka Siaga untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Umum (TKU). Sedangkan Syarat Kecakapan Khusus (SKK) adalah wajib yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka Siaga untuk mendapatkan Tanda kecakapan Khusus (TKK). Yanda adalah panggilan untuk Pembina Siaga putera sedangkan Bunda merupakan panggilan untuk Pembina Siaga puteri.

⁹² Puji Utami, *Buku Saku Pramuka*, (Jakarta: Waskita Media, 2016), h 64

⁹³ *Ibid*, h 64

Pramuka siaga memanggil Pembantu Pembina putera dengan panggilan pakcik dan Pramuka siaga memanggil Pembantu Pembina puteri dengan Panggilan bucik. Bentuk barisan dalam Upacara Siaga adalah lingkaran dengan Pembina berada ditengah lingkaran. Bentuk ini ,memfilosofikan cara pandang Pramuka Siaga yang masih terfokus pada satu titik. Kegiatan untuk Siaga salah satunya adalah Pesta Siaga berupa perkemahan satu hari tanpa menginap.⁹⁴

I. Pembahasan

Rendahnya kepedulian siswa maupun siswi terhadap kelestarian lingkungan disekitarnya, menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan tidak terawat. Kalau dibiarkan terus menerus akan menyebabkan terjadinya bencana alam seperti banjir, tanah longsor dan lainnya. Permasalahan lingkungan yang selama ini terjadi harus segera ditanggulangi. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan. Jika dalam diri anak tidak tertanam jiwa kepedulian terhadap lingkungan, maka dampak yang ditimbulkan akan sangat merugikan baik dalam lingkungan masyarakat, Bangsa dan Negara.

⁹⁴ *Ibid*, h 64-65

Salah satu kegiatan disekolah yang berkaitan dengan alam adalah pramuka.⁹⁵ Dalam kegiatan pramuka ditanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam diri masing-masing anggota demi mewujudkan lingkungan yang seimbang. Melalui gerakan pramuka, siswa diharapkan memiliki sikap peduli lingkungan. Selain itu kegiatan pramuka tidak hanya memanfaatkan dan menikmati alam, tetapi turut aktif menjaga, merawat, dan memelihara lingkungan, seperti dengan dilakukannya kegiatan gotong royong, penghijauan bersih lingkungan, membantu korban bencana, memelihara sedikitnys satu jenis tanaman berguna, memelihara kebersihan salah satu ruangan disekolahnya, di tempat ibadah, atau di tempat lain.⁹⁶

Dalam bab ini penulis akan menyajikan data yang penulis peroleh dari hasil penelitian, yaitu tentang bagaimana penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 141 Rejang Lebong melalui kegiatan pramuka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pramuka dilakukan dengan beberapa hal yaitu pembiasaan, keteladanan, penugasan, dan hukuman.

Pembinaan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan kepramukaan di SDN 141 rejang Lebong dilaksanakan melalui praktek secara langsung kepada siswa (anggota pramuka) saat kegiatan pramuka berlangsung maupun saat setelah kegiatan selesai. Misalnya setiap selesai kegiatan pramuka di sekolah maka siswa (anggota pramuka) wajib untuk membersihkan apa yang sudah ia kerjakan atau membuat program untuk menghijaukan sekolah

⁹⁵ Ali, *Op Cit.*, h.67

⁹⁶ *Ibid*, h.85

dengan berbagai tumbuhan. Selain itu upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk menumbuhkan rasa kepedulian siswa (anggota pramuka) terhadap lingkungannya dengan memberikan kepada siswa pengetahuan tentang bagaimana merawat tumbuhan, melestarikan lingkungan sekitar dan alam, bagaimana dampak yang ditimbulkan akibat tidak merawat lingkungan dengan baik dan lain-lain. Mengajak siswa untuk berkemah di alam terbuka sehingga siswa mampu mempraktikkan secara langsung materi yang sudah disampaikan oleh pembina pramuka dan pengetahuan yang sudah ia miliki selama mengikuti kegiatan pramuka.

Pembiasaan dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dengan adanya pembiasaan siswa akan lebih mudah melakukan hal-hal yang baik karena mereka sudah dibiasakan melakukannya. Bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah juga dapat menerapkannya melalui pembiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem.

Dalam kegiatan kepramukaan pembina pramuka mempunyai peran yang sangat penting. Pembina pramuka merupakan teladan bagi siswa (anggota pramuka) selama kegiatan kepramukaan berlangsung. Pembina pramuka memiliki sikap, perilaku, ucapan ataupun tindakan yang layak di teladani. Beliau merupakan sosok yang sederhana dan bijaksana. Beliau mengajarkan siswa-siswanya agar menjadi manusia yang peduli

terhadap lingkungan sekitar dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembina pramuka di SDN 141 Rejang Lebong mempunyai perilaku peduli terhadap lingkungan, yaitu menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan sekitar, menanam tanaman di lingkungan sekolah dan membuat taman sekolah. Hal ini merupakan pengamalan Dwi Satya dan penghayatan Dwi Darma yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan merusak lingkungan ciptaannya.⁹⁷

Pemberian contoh atau keteladanan merupakan hal yang penting, karena dengan adanya keteladanan dari seorang pembina pramuka akan lebih mudah ditiru oleh siswa (anggota pramuka). Hal ini sesuai dengan pendapatnya keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi, apalagi didukung oleh suasana yang memungkinkan anak melakukannya kearah yang lebih baik.

Setiap kegiatan pramuka tidak terlepas dengan adanya pemberian sanksi atau konsekuensi yang diberikan oleh seorang pembina pramuka kepada anggota pramuka. Pemberian sanksi tersebut dikarenakan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh seorang anggota pramuka, misalnya saat kegiatan siswa (anggota pramuka) membuang sampah sembarangan, merusak

⁹⁷ Nery Wahyu Yulyanti, *Wawancara*, Tanggal 29 April 2019.

tanaman sekitar, tidak membersihkan kembali ketika sudah melakukan kegiatan.

Pemberian sanksi yang tegas dapat membuat siswa (anggota pramuka) sadar akan kesalahannya, sehingga dapat memperbaiki sikap atau perilakunya dan mau mengamalkan Dwi Satya serta Dwi Darma dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan pemberian hukuman atau sanksi diharapkan siswa menjadi tahu perbuatan dan tingkah laku yang baik terhadap lingkungan sekitar sehingga berguna bagi dirinya dan orang lain.

Nilai-nilai karakter peduli lingkungan yang diterapkan di SDN 141 Rejang Lebong tercermin pada, buang air besar dan kecil di WC, membuang sampah di tempatnya, membersihkan halaman sekolah, tidak memetik bunga di taman sekolah, tidak menginjak rumput di taman sekolah, menjaga kebersihan rumah, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, memelihara taman di halaman sekolah. Mengacu pada nilai-nilai karakter menurut pembina pramuka implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar melalui Penguatan Pelaksanaan kurikulum. Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa atau pelajar agar perilaku mereka terhadap lingkungan sekitar baik serta dapat menjaga alam sekitar sehingga tidak menimbulkan dampak buruk yang dapat merugikan mereka di masa yang akan datang.

Biasanya kegiatan di alam terbuka dapat memberikan pengalaman dengan adanya rasa saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya, serta mengembangkan suatu rasa tanggung jawab akan masa depan dengan menghormati keseimbangan alam untuk tetap menjaga serta menanamkan pada anggota pramuka bahwa menjaga lingkungan adalah hal yang utama yang harus ditaati dan dikenali sebagai aturan dasar dalam setiap kegiatan yang selaras dengan alam.

Dengan adanya pendidikan karakter peduli lingkungan dalam kegiatan pramuka dapat menumbuhkan rasa kepedulian dalam diri siswa (anggota pramuka) terhadap lingkungan, sehingga generasi-generasi muda ini dapat menjaga serta melestarikan lingkungan sekitar dan alam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Membina karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dalam kegiatan kepramukaan yang ada di sekolah. Dengan adanya pendidikan karakter peduli lingkungan dalam kegiatan pramuka dapat menumbuhkan rasa kepedulian dalam diri siswa (anggota pramuka) terhadap lingkungan, sehingga para siswa dapat menjaga serta melestarikan lingkungan sekitar dan alam.

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib di SDN 141 Rejang Lebong bagi siswa kelas 4-6. Kegiatan ini dibina oleh pembina pramuka yang berjumlah 4 orang dan dilaksanakan sebulan 4 kali tepatnya pada hari Sabtu dari pukul 14.00 WIB sampai selesai.

Berdasarkan penelitian tentang pembinaan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan kepramukaan di SDN 141 Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwa, nilai-nilai karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pramuka yang diterapkan di SDN 141 Rejang Lebong tercermin pada, buang air besar dan kecil di WC, membuang sampah di tempatnya, membersihkan halaman sekolah, tidak memetik bunga di taman sekolah, tidak menginjak rumput di taman sekolah, menjaga kebersihan kelas, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, memelihara taman di halaman sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan diatas dapat disampaikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi pembina pramuka pembinaan hendaknya dilakukan secara terus menerus oleh semua anggota pramuka dan pembina pramuka tidak terbatas dalam kegiatan saja, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan kepramukaan.
- b. Bagi sekolah penanaman nilai-nilai karakter peduli lingkungan tidak hanya dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler saja dan akan lebih efektif jika dilakukan oleh semua orang dilingkungan sekolah baik dalam kegiatan pembelajaran, di kelas maupun diluar kelas.
- c. Bagi siswa/anggota pramuka, hendaknya mengikuti pembicaraan dengan sungguh-sungguh dan mematuhi semua peraturan yang berlaku disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo dan Sutarjo 2013, Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zuchdi, 2012, Pendidikan Karakter Di Sekolah: Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S 2005, Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. M, 2012, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, Yogyakarta: Diva Press.
- Daryanto dan Darmiatun, S, 2013, Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah, Yogyakarta: Gava Media.
- Fadillah, M & Khorida, L. M, 2013, Konsep Dan Model Pendidikan Karakter, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitri, Zaenul, A. 2012, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hidayatullah, F, 2010, Pendidikan Karakter: Membangun Peradapan Bangsa, Surakarta.
- Kadir, A., Fauzi, A., Yulianto, E., Baehaqi, Kurmianto, R., Rosmiati., dan Nu'man, A, 2012, Dasar-Dasar Pendidikan, Jakarta: Kencana Media Group.
- Moleong L. J, 2007, Metode Penelitian Kualitatif, (Alih Bahasa: Hasan Basari), Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtadai, A 2016, Tingkatkan Takwa Melalui Kepedulian Lingkungan, Jakarta: Deputi Komunikasi Lingkungan Dan Pemberdayaan Masyarakat Lingkungan Hidup Dan Lembaga Penanggulangan Bencana Dan Perubahan Iklim Pengurus Besar Nahdatul Ulama.
- Mukhtar, 2009, Bimbingan Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah, Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfah, 2011, Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik Integralistik, Jakarta: Prenada Media.
- Naim, N, 2012, *Charakter Building*: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

- Rohman, A, 2009, Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta.
- Sadullah, U, 2010, Pedagogik (Ilmu Mendidik), Alfabeta.
- Samani, M. Dan Harianto, 2013, Konsep Dan Model Pendidikan Karakter, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjiono, A , 2006, Pengantar Statistika, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, Fathiyah, K,N., Harhap, F., Setiawati, F.G., dan nurhayati, S.T, 2017, Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, 2010, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta. kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, E, 2012, Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter: (Dilengkapi Cara Penyusunan Dan Contoh Dokumen KTSP, Silabus, RPP Irigasi Nilai Budaya dan karakter bangsa), Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Suwarno, W, 2009, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Uno, H. B. dan Mohamad, N, 2011, Belajar Dengan Pendekatan *PAIKEM*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wibowo, A 2013, Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, N. A, 2013, Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Di Sekolah, Yogyakarta: Pedagogja.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN
 DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
 Nomor : 11 /In.34/FT/PP.00.9/04/2019

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** :
- H. Nelson, M.Pd.I 19690504 199803 1 006
 - Siswanto, M.Pd.I

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Solimin
 N I M : 15532037

JUDUL SKRIPSI : Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri 141 Rejang Lebong.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;



Penyusunan : Disampaikan Yth :
 1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/137 /IP/DPMPTSP/VI/2019

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTPSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 777/In.34/FT/PP.00.9/06/2019 Hal Permohonan Izin Penelitian permohonan diterima tanggal 21 Juni 2019

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Solimin / Sindang Jati, 10 Februari 1968
NIM : 15532037
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Penelitian : Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri 141 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar 141 Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 18 Juni 2019 s/d 18 September 2019
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 21 Juni 2019

Kabid Perizinan
dan Perizinan Non Usaha



VENNY MARTIANAH, SE
Penata Tk.I
NIP. 19790318 199903 2 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 2. Wakil Dekan I IAIN Curup
 3. Kepala Sekolah Dasar 141 Kabupaten Rejang Lebong
 4. Yang Bersangkutan
- c. A. 001

KWARTIR RANTING GERAKAN PRAMUKA SINDANG KELINGI

SURAT KEPUTUSAN
KETUA GERAKAN PRAMUKA KWARTIR RANTING SINDANG KELINGI
Nomor : 10 TAHUN 2019
TENTANG
SUSUNAN PENGURUS
MAJELIS PEMBIMBING DAN PENGURUS GUGUS DEPAN 04.019 - 04.020
PANGKALAN SD NEGERI 141 REJANG LEBONG
MASA BAKTI 2019 - 2022

Ketua Gerakan Pramuka Kwartir Ranting 0204 Sindang Kelingi:

- Menimbang** : a. Bahwa untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas pokok organisasi perlu mendapat dukungan dari para Majelis Pembimbing Gugus Depan, maka perlu dikukuhkan para Majelis Pembimbing Gugus Depan 04.019 - 04.020
b. Selanjutnya untuk pelaksanaan pendidikan kepramukaan pada Gugus Depan 04.019 - 04.020 perlu dikukuhkan Pengurus Pembina Gugus Depan
c. Berkenaan dengan hal tersebut pada butir a,b dan c diatas, maka perlu disempurnakan penetapan nomor gugus depan dan pengukuhan majelis pembimbing serta Pembina Gugus Depan 04.019 - 04.020 dengan surat keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.
2. Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 238 tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka.
3. Anggaran Dasar - Anggaran Rumah Tangga (AD-ART) Gerakan Pramuka.
4. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 225 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Majelis Pembimbing Gugus Depan Gerakan Pramuka.
5. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 231 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Gugus Depan Gerakan Pramuka.
- Memperhatikan** : Surat dari Gugus Depan 04.019 - 04.020 Pangkalan SD Negeri 108 Rejang Lebong Nomor : 06/04.019-020/2019-A tertanggal 21 Maret 2019, perihal : Permohonan pelantikan dan pengukuhan Majelis Pembimbing dan Pembina Gugus Depan.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
Pertama : Memberhentikan dengan hormat disertai ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kepengurusan Gugus Depan 04.019 - 04.020 masa bakti 2015 s.d 2018, atas baktinya terhadap Gerakan Pramuka
Kedua : Mengukuhkan Susunan Majelis Pembimbing Gugus Depan 04.019 - 04.020 masa bakti 2019 s.d 2022. *Nama-nama terlampir dalam lampiran surat keputusan ini*
Ketiga : Mengukuhkan Susunan Pengurus Gugus Depan 04.019 - 04.020 masa bakti 2019 s.d 2022. *Nama-nama terlampir dalam lampiran surat keputusan ini*
Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sindang Kelingi

Pada tanggal : 23 Maret 2019

Kwartir Ranting Gerakan Pramuka Sindang Kelingi

Ketua



SUPARMAN, S.Pd

NTA.07.02.04.000.001

Tembusan

Disampaikan kepada yth.

1. Ketua Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Rejang Lebong
2. Ketua Mabiran Sindang Kelingi
3. Kepala UPT Dikbud Padang Ulak Tanding

DATA PESERTA DIDIK (ANGGOTA PRAMUKA)

SDN 141 REJANG LEBONG

KELAS I

NO	NAMA	KELAS
1	AHMAD FADIL	I
2	ALIFA	
3	ANJAS HABI HAKI	
4	AZAHRA	
5	BAGUS PRASTIO	
6	CANTIKA	
7	DAHAQI ZIDAN	
8	HANIF AZAMA	
9	HAPIZAH	
10	INTAN FATIMAH	
11	IQBAL HASAN	
12	KARUNIA OKTA	
13	MUHAMAD FAISAL	
14	MAISA BILA	

KELAS II

NO	NAMA	KELAS
1	AHMAD NUR ABIDIN	II
2	ANDIKA RANDI	
3	DIKA AJI RAMA	
4	DAFA PUTRA PRATAMA	
5	EZA PRATAMA	
6	ISNAINI FASDINO	
7	ISDIANI SAPUTRI	
8	MUHAMMAD FAJAR	
9	MUHAMAD IQBAL	
10	MUHAMMAD RAIHAN	
11	PUTRI ANGEL	
12	SYAKILA	
13	SALSA ANJELIA	
14	RELIZA	

KELAS III

NO	NAMA	KELAS
1	FERIANSYAH	III
2	FIRISKI ARIANTI	
3	GITA DWI OKTAVIANI	
4	GLADISKA NAZWA CINZI	
5	GUSTRI SUSIAMI	
6	KHOIRUMISWA	
7	M. FADILA ILHAM	
8	M. RAFA ABIDIN	
9	M. TOHA	
10	PUJA LAILA FITRIA	
11	RAHMAD DWI CANDRA	
12	REZA OKTA MARWANSYAH	
13	RISWANNUR	
14		

DATA PRAMUKA SIAGA PUTRA

NO	NAMA
1	ADITIA
2	AGUNG WICAKSONO
3	ANDRE PRADIFTA
4	BAGAS FERNANDO
5	DIKA PUTRA UTAMA
6	DIMAS
7	GILANG
8	KOSIM
9	MARDIANSYAH
10	RANGGA
11	RAQIL KURNIAWAN
12	RIKO ANDRIAN
13	RISKITA PRATAMA
14	SAHRIL
15	WENDI SAPUTRA

DATA PRAMUKA SIAGA PUTRI

NO	NAMA
1	DINA KHAIRUNISA
2	DINDA DWI AYUDIA
3	DWI ARUMI AULIA
4	LISA FINA FEBIOLA
5	MARBLES
6	MAWAR DWI PRATIWI
7	MERY WAHYU YULIANTI
8	MONICA AFRILIA PUTRI
9	NOVI
10	RIA INDAH WATI
11	SERLIANTI
12	SHERINA LEURINZA
13	SITI AMINATUN AZIZAH
14	SITI NURHALIMAH
15	TRI ARDILA



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD N 141 REJANG LEBONG

Alamat: Jl Beringin Tiga-Bengko Desa Kayumanis 39181

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/30/KP.1.SDN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Romanus Supriyadi, S.Pd.SD
NIP : 196707121988031005
Jabatan : Kepala Sekolah SD N 141 Rejang Lebong

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP Rejang Lebong Nomor: 503/137/IP/DPMPTSP/VI/2019 tanggal 21 Juni 2019 Hal Permohonan Izin Penelitian atas nama:

Nama : Solimin
NIM : 15532037
Alamat : IAIN Curup
Waktu : 18 Juni s/d 18 September 2019

Yang nama tersebut diatas adalah benar telah melaksanakan penelitian (Pengambilan Data) dalam rangka penyelesaian skripsi bagi mahasiswa IAIN Curup Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dengan judul "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri 141 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kayu Manis, 01 Juni 2019
Kepala Sekolah

Romanus Supriyadi, S.Pd.SD
NIP.196707121988031005

KWARTIR RANTING GERAKAN PRAMUKA SINDANG KELINGI

**LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN
KETUA GERAKAN PRAMUKA KWARTIR RANTING SINDANG KELINGI**

Nomor : 10 TAHUN 2019

TENTANG

**SUSUNAN PENGURUS GUGUS DEPAN 04.019 - 04.020
PANGKALAN SD NEGERI 141 REJANG LEBONG
MASA BAKTI 2019 - 2022**

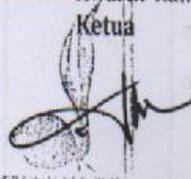
NAMA	JABATAN		KETERANGAN
	Di Pramuka	Di Sekolah	
Solimin	Ketua Gudep	Guru	
Suratno,S.Pd	Sekretaris	Guru	
M Al Furqon	Pembina Siaga Putra	Guru	
Suparno,S.Pd	Pemb. Pembina Siaga Putra	Guru	
Beni Hertanto, S.Pd	Pemb. Pembina Siaga Putra	Guru	
Y Endang Mulyani,S.Pd	Pembina Siaga Putri	Guru	
Eftiana,S.Pd I	Pemb. Pembina Siaga Putri	Guru	
Suminingsih,S.Pd	Pemb. Pembina Siaga Putri	Guru	
Rujito, S.Pd	Anggota	Guru	

Ditetapkan di : Sindang Kelingi

Pada tanggal : 23 Maret 2019

Kwartir Ranting Gerakan Pramuka Sindang Kelingi

Ketua


GUGUS DEPAN
PANGKALAN
SD NEGERI 141
REJANG LEBONG

SUPARMAN, S.Pd

NTA. 07.02.04.000.001

Lampiran 6

Kisi-Kisi Wawancara Dan Observasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Pramuka Di SDN 141 Rejang Lebong

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Indikator	Tekhnik	Sumber Data
1	Bagaimana pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Sekolah	Kegiatan Kepramukaan	Diajarkan bagaimana cara menjaga lingkungan sekitar	Observasi Wawancara	Pembina pramuka
2	Kegiatan pramuka apa saja yang ada disekolah untuk menanamkan karakter peduli lingkungan	Kegiatan didalam maupun diluar kelas	Mampu untuk mengamalkan karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari	Observasi Wawancara	Pembina pramuka dan peserta didik
3	Strategi apa saja yang digunakan guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah		Dengan menggunakan metode	Observasi Wawancara	Pembina pramuka

Lampiran 7

Kerangka Observasi

Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Pramuka Di SDN 141 Rejang Lebong

Fokus Penelitian	Sub focus	Indikator	Hasil Observasi
Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Pramuka	Keteladanan	Memberikan contoh kepedulian terhadap alam sekitar	Selama peneliti melakukan penelitian pembina pramuka selalu mencontohkan sikap peduli lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, menjaga tanaman dll
	Pembiasaan	Melaksanakan kegiatan gotong royong, bersih-bersih lingkungan sekolah dll	Dalam hasil observasi dan wawancara dengan pembina pramuka dan peserta didik. Disekolah setiap minggu ke 4 diadakan kegiatan gotong royong bersih-bersih lingkungan sekolah, penanaman berbagai pohon serta cara merawatnya.
	penugasan	a. Menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan b. Mengerjakan tugas yang diberikan pembina	a. Dalam kegiatan kepramukaan pembina menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan b. Peserta didik mengerjakan tugas dengan tepat waktu

Lampiran 8

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kegiatan-kegiatan kepramukaan di SDN 141 Rejang Lebong
2. Pelaksanaan kegiatan pramuka di SDN 141 Rejang Lebong
3. Cara yang digunakan pembina pramuka dalam membina karakter peduli lingkungan di SDN 141 Rejang Lebong
4. Perilaku siswa selama kegiatan berlangsung dan selama berada dilingkungan sekolah
5. Karakter peduli lingkungan yang ditanamkan dalam kegiatan pramuka di SDN 141 Rejang Lebong

Lampiran 9

PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan :
Bagaimana cara guru menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan kepramukaan.

Pedoman Wawancara Untuk Pembina Pramuka

1. Apakah di sekolah ini melaksanakan kegiatan kepramukaan?
2. Apa saja visi, misi, tujuan dan fungsi kegiatan kepramukaan?
3. Apakah pembina menyiapkan materi kegiatan kepramukaan?
4. Bagaimana upaya pembina pramuka dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa?
5. Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa?
6. Strategi apa yang Bapak/Ibu lakukan agar siswa peduli terhadap lingkungan?
7. Contoh perbuatan seperti apa yang Bapak/Ibu berikan kepada anggota pramuka?
8. Apakah ada kendala saat melakukan pembinaan kegiatan pramuka dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa?
9. Apakah pihak sekolah selalu memantau perkembangan kegiatan pramuka tersebut?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengenalkan Tri Satya dan Dasa Dharma kepada anggota pramuka (peserta didik)?

Lampiran 10

Pedoman Wawancara Untuk Anggota Pramuka

1. Kegiatan apa saja yang ada di Gudep SDN 141 Rejang Lebong?
2. Apa yang diajarkan pembina dalam menanamkan sikap peduli lingkungan?
3. Bagaimanakah cara menjaga kelestarian lingkungan sekitar?
4. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti kegiatan pramuka?
5. Bagaimana cara anda dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah?
6. Apakah setelah mengikuti kegiatan pramuka anda ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan?
7. Bagaimana cara memelihara taman di halaman sekolah?
8. Apakah setelah mengikuti kegiatan pramuka anda tidak menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sekitar lingkungan?
9. Dimanakah anda membuang sampah?
10. Apakah setelah mengikuti kegiatan pramuka anda membersihkan halaman sekolah?
11. Apakah setelah mengikuti kegiatan pramuka anda tidak memetik bunga ditaman sekolah?
12. Apakah setelah mengikuti kegiatan pramuka anda tidak menginjak rumput ditaman sekolah?
13. Apakah setelah mengikuti kegiatan pramuka anda membersihkan WC setelah menggunakannya?
14. Apakah setelah mengikuti kegiatan pramuka anda membersihkan tempat sampah yang sudah penuh dan membuangnya dipenampungan sampah?
15. Apakah setelah mengikuti kegiatan pramuka anda membersihkan lingkungan sekolah?
16. Apakah setelah mengikuti kegiatan pramuka anda dapat memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman?
17. Apakah setelah mengikuti kegiatan pramuka anda tidak mencoret-coret atau menorehkan tulisan pada pohon maupun dinding?

18. Apakah setelah mengikuti kegiatan pramuka anda tidak membakar sampah disekitar perumahan?
19. Apakah saat membuang sampah anda memisahkan sampah organil dan anorganik?
20. Apakah anda tidak meninggalkan sampah dilaci meja?

Lampiran 11

Pembina Memberikan Contoh Langsung Kepada Anggota Pramuka



Kegiatan Anggota Pramuka (Membuang Sampah Pada Tempatnya)



Kegiatan Anggota Pramuka (Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah)



Kegiatan Anggota Pramuka (Menanam Tanaman Di Sekolah Dan Merawat Taman

Sekolah)



Wawancara (Pembina Pramuka dan Anggota Pramuka)





Kegiatan-kegiatan yang di Ikuti Anggota Pramuka SDN 141 Rejang Lebong





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : SOLAMIN
 NIM : 15532037
 FAKULTAS/JURISAN : Tarbiyah
 PEMBIMBING I : Nelson, M.Pd
 PEMBIMBING II : Setiawan, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Pendidikan Karakter Pedagogis Lingkungan Sekolah Tinggi Islam Puriwatu 2
 Setelah Pagar Negeri 141
 Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I.

[Signature]
 NIP.

Pembimbing II.

[Signature]
 NIP. SIKUATM



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : SOLAMIN
 NIM : 1553-2037
 FAKULTAS/JURISAN : Tarbiyah
 PEMBIMBING I : Nelson, M.Pd
 PEMBIMBING II : Sis Wardi, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Pendidikan Karakter Pedagogis Lingkungan Sekolah Tinggi Islam Puriwatu 2
 Setelah Pagar Negeri 141
 Rejang Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	22/03	Perbaikan Pendahuluan	JH	J
2	27/04-10	Perbaikan kerangka teor	JH	J
3	25/05-19	Perbaikan Meta Per	JH	J
4	29/05-5	Perbaikan Post test dan Analisis Data	JH	J
5	11/06	Perbaikan Bab. IV	JH	J
6	22/06	Perbaikan Inti dan Kesimpulan	JH	J
7	24/10	Revisi Bab V	JH	J
8	7/11	HEE Bab I - Bab V	JH	J



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	30/19	Koreksi proposal dan Perbaikan	JH	J
2	5/19	Acc Proposal	JH	J
3	8/2019	Koreksi dan perbaikan BAB II s.d. IV.	JH	J
4	18/2019	Koreksi dan perbaikan BAB II s.d. IV	JH	J
5	28/2019	Koreksi dan perbaikan BAB III s.d. V.	JH	J
6	2/2019	Koreksi dan perbaikan BAB IV dan V	JH	J
7	5/2019	Koreksi dan perbaikan BAB IV s.d. V	JH	J
8	9/2019	Acc. wjrn skripsi	JH	J

BIODATA PENULIS

Data Pribadi (*Personal identities*)

Nama : SOLIMIN

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/Tanggal Lahir: Sindang Jati, 10 Februari 1968

Kebangsaan : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Desa Air Dengin Kec. Sindang Kelingi. Kab Rejang
Lebong

No. Handphone : 0857 5836 6667

Riwayat Pendidikan (*Academic Record*)

SD : Madrasah Ibtida'iyah (MIN) Curup, Sindang Kelingi

SMP : Tsanawiyah Negeri Curup (MTs N)

SMA : Pendidikan Guru Agama (PGA) Curup

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup